

STRATEGI MADRASAH DALAM MENGATASI KEGELISAHAN

HASIL BELAJAR UJIAN MADRASAH DI

MI MA'ARIF SETONO PONOROGO

SKRIPSI



Oleh.

Yenni Eka Sulisyawati

203180249

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

JUNI 2022

ABSTRAK

Sulistiyawati, Yenni Eka. 2022. *Strategi Madrasah dalam Mengatasi Kegelisahan Hasil Belajar Ujian Madrasah Di MI Ma'arif Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

Kata Kunci: Strategi Madrasah, Hasil Belajar, Ujian Madrasah

Strategi madrasah merupakan kebijakan-kebijakan penting dari madrasah untuk diambil data agar digunakan sebagai patokan dalam pembuatan program. Berbicara mengenai realita saat ini, siswa hanya akan belajar jika menghadapi ujian saja, hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman yang dimiliki siswa sehingga kurangnya penguasaan materi yang akan diujikan nantinya. Hal tersebut dikarenakan kesalahan yang banyak dilakukan para pelajar ialah menunda belajar. Akibatnya, kalau waktu ujian sudah dekat, mereka buru-buru mengejar kekurangannya dalam waktu yang sangat singkat. Dalam waktu sangat terbatas mereka mempelajari bahan sangat banyak sekali yang belum pernah disentuh sebelumnya. Hasilnya adalah kekacauan dalam penguasaan bahan pengajaran dan hasil ujiannya tidak baik. Saat mengerjakan ujian madrasah kurang teliti dan terburu-buru, kurangnya kesiapan mental dan psikis dalam menghadapi ujian madrasah. Dari hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas VI, dan peserta didik MI Ma'arif Setono Ponorogo, diperoleh informasi bahwa saat ujian madrasah tahun lalu peserta didik mengerjakan ujian madrasah dengan menggunakan handphone karena masih masa pandemi dan jawaban yang ditulis di handphone rata-rata siswa mengalami kesalahan dan kurang teliti, dan hasil ujiannya rata-rata nilainya kurang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan strategi madrasah dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah di MI Ma'arif Setono Ponorogo. (2) mendeskripsikan persiapan siswa dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data menggunakan konsep dari Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) strategi madrasah dalam memaksimalkan hasil belajar ujian madrasah di MI Ma'arif Setono Ponorogo diantaranya pendataan peserta ujian madrasah dilakukan oleh satuan pendidikan melalui aplikasi PDUM Kementerian Agama, penggandaan naskah soal ujian madrasah beserta kelengkapannya dilakukan oleh masing-masing madrasah penyelenggara ujian madrasah, pengaturan ruang ujian yang digunakan aman dan layak untuk pelaksanaan ujian, serta memenuhi syarat protokol kesehatan. Melakukan administrasi biaya pelaksanaan ujian madrasah. (2) persiapan siswa dalam memaksimalkan hasil belajar ujian madrasah di MI Ma'arif Setono Ponorogo menggunakan beberapa strategi diantaranya peserta didik memerlukan persiapan mental, persiapan untuk mengulangi dan mempelajari kembali pelajaran selama periode tertentu. Kesehatan badan termasuk bagian dari persiapan menghadapi ujian. Hal ini jelas, karena kalau kesehatan badan terganggu, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat melaksanakan ujian dengan baik. Kepercayaan pada diri sendiri perlu dikembangkan dalam rangka persiapan menghadapi ujian. Kurang percaya pada diri sendiri dapat mengakibatkan kegugupan dan cemas.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yenni Eka Sulistyawati
NIM : 203180249
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strataegi Madrasah Dalam Memaksimalkan Hasil Belajar
Ujian Madrasah di MI Ma'arif Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah.

Pembimbing


Dr. Umi Rohmah, MPd.I
NIP.197608202005012002


Ponorogo, 25 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo




Ummi Fatmahanik, M.Pd
NIP.198512032015032003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Yenni Eka Sulistyawati
NIM : 203180249
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Strataegi Madrasah Dalam Memaksimalkan Hasil Belajar
Ujian Madrasah Di MI Ma'arif Ponorogo

telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 17 Juni 2022

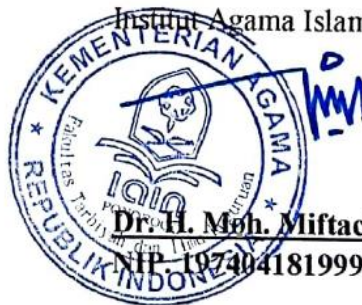
dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada:

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Ponorogo, 20 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 19740418199931002

Tim penguji:

Ketua Sidang : Nur Kolis, Ph, D
Penguji I : Dr. Sugiyar, M.Pd.I
Penguji II : Dr. Umi Rohmah, M.Pd.I

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yenni Eka Sulistyawati

NIM : 203180249

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Strategi Madrasah Dalam Memaksimalkan Hasil Belajar

Ujian Madrasah MI Ma'arif Setono Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di ethesesiainponorogo.ac.id adapun isi keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 Juni 2022



Yenni Eka Sulistyawati
NIM. 203180249

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yenni Eka Sulistyawati

NIM : 203180249

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Strategi Madrasah Dalam Memaksimalkan Hasil Belajar

Ujian Madrasah Di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan telah dinyatakan lulus semua ata kuliah.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh tanggung jawab. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Ponorogo, 25 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Yenni Eka Sulistyawati

NIM. 203180249

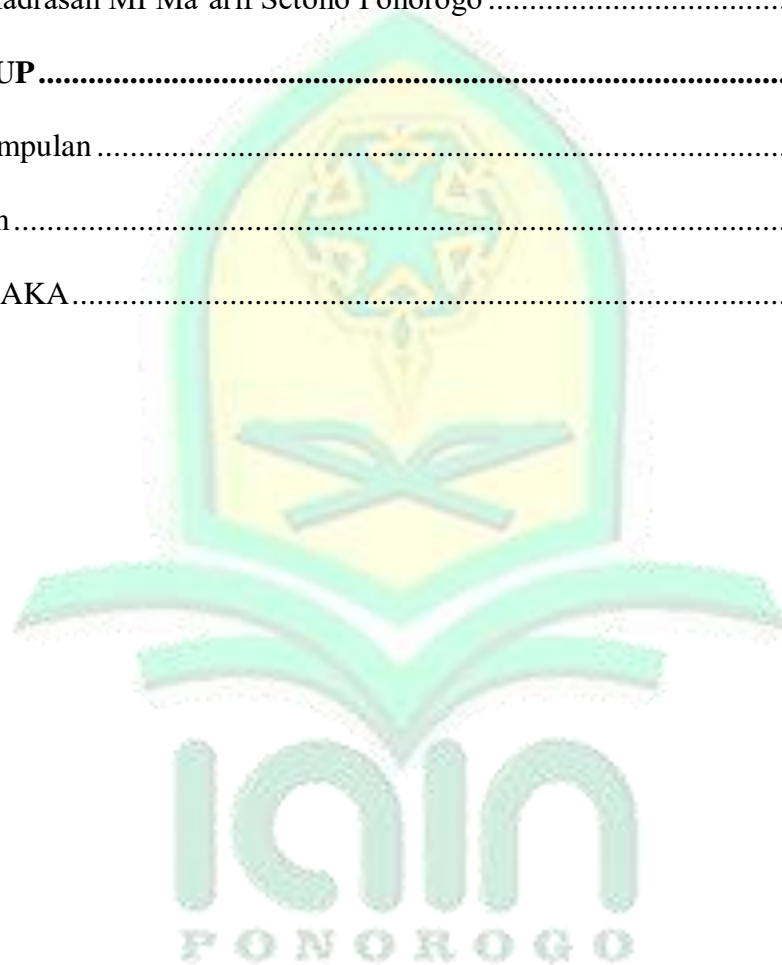
P O N O R O G O

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
SURAT PESETUJUAN PUBLIKASI	v
SURAT KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	5
F. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori.....	7
1. Strategi Madrasah.....	7
2. Strategi Dalam Hasil Belajar.....	21
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	33
BAB 3 METODE PENELITIAN	37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37

B. Kehadiran Peneliti	37
C. Lokasi Penelitian	37
D. Data dan Sumber Data	38
1. Data Primer	38
2. Data Sekunder	38
E. Teknik Pengumpulan Data	38
1. Wawancara	38
2. Observasi	39
3. Dokumentasi	40
F. Teknik Analisis Data	40
1. Reduksi Data	40
2. Menyajikan Data	41
3. Kesimpulan Sementara	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	42
H. Tahapan-tahapan Penelitian	43
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	45
1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif Setono Ponorogo	45
2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif setono Ponorogo	46
3. Profil MI Ma'arif Setono Ponorogo	47
4. Jumlah Siswa dan Tenaga Pendidik MI Ma'arif Setono Ponorogo	48
5. Struktur Organisasi MI Ma'arif Setono Ponorogo	49
6. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Setono Ponorogo	50
B. Paparan Data	50
1. Strategi Madrasah Dalam Mengatasi Kegelisahan Hasil Belajar Ujian Madrasah MI Ma'arif Setono Ponorogo	50

2. Persiapan Siswa Dalam Mengatasi Kecemasan Hasil Belajar Ujian	
Madrasah MI Ma'arif Setono Ponorogo	55
C. Pembahasan	59
1. Strategi Madrasah Dalam Mengatasi Kegelisahan Hasil Belajar Ujian	
Madrasah MI Ma'arif Setono Ponorogo	59
2. Persiapan Siswa Dalam Mengatasi Kecemasan Hasil Belajar Ujian	
Madrasah MI Ma'arif Setono Ponorogo	67
BAB 5 PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Komponen Dalam Analisis Data	34
Gambar 4.1	Temuan Penelitian Tentang Strategi Madrasah Dalam Memaksimalkan Hasil Belajar Ujian Madrasah	73



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Jumlah Peserta Didik.....	44
Tabel 4.2 Data Jumlah Tenaga Pendidik.....	44



PEDOMAN TRANSLITERASI

Sistem transliterasi Arab-Indonesia yang dijadikan pedoman dalam penulisan skripsi ini adalah sistem *Institute of Islamic Studies*, McGill University, yaitu sebagai berikut:

ء	=	'	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	ḍ	ن	=	N
ح	=	Ḥ	ط	=	ṭ	و	=	W
خ	=	kh	ظ	=	ẓ	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	dh	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

Tā' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya: **فطانة**=*faṭāna*; **فطانة النبي**=*faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw	او	=	Ū
أي	=	ay	أي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan panjang

ا	=	ā	اي	=	ī	او	=	ū
---	---	---	----	---	---	----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-	الش	=	al-sh	وال	=	wa'l-
----	---	-----	-----	---	-------	-----	---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tinggi untuk berlangsung kehidupan manusia. Pada hakikatnya, pendidikan termasuk dalam potensi diri yang merupakan suatu upaya untuk ketelitian dan mengutarakan kemampuan manusia dalam menjalani kehidupan di masyarakat. Perubahan ini berarti penting untuk memiliki tingkat pendidikan yang baik, terorganisir dan sistematis serta untuk mengantisipasi efek-efek tanpa memandang latar belakang pendidikan tersebut, baik dalam lingkungan bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun lingkungan Kementerian Agama. Oleh karena itu, semua proses yang berlangsung dalam dunia pendidikan dapat memberikan kontribusi yang besar sehingga dapat membantu manusia untuk meningkatkan sumber daya alam yang ada.¹

Strategi merupakan seni untuk melakukan sesuatu secara baik atau terampil.² Strategi sama dengan metode atau teknik, yaitu bagaimana cara menyampaikan informasi dikomunikasikan kepada siswa dalam situasi ini, dengan tujuan menyampaikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Secara umum strategi dapat berupa garis besar tindakan untuk bertindak menuju tujuan yang diidentifikasi. Berdasarkan permasalahan tentang belajar dan strategi pembelajaran dapat dijelaskan bahwa kegiatan tersebut merupakan sebuah pola umum dari siswa sebagai kegiatan belajar untuk meningkatkan sebuah tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan bersama di sekolah.

¹Ahmad Dini, *Supervisi Kepala Madrasah (Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah)* (Jakarta : PT Balai Pustaka, 2019).

²Rahmah Johar, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016), 2.

Madrasah merupakan salah satu lembaga pendidikan agama yang bertujuan mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat, memahami nilai-nilai agama yang telah diajarkan serta mengamalkannya, atau berkeadilan dalam ilmu agama yang berpikiran terbuka, kritis, kreatif dan dinamis dalam mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertaqwa, berakhlak mulia dan beriman.³Keagamaan dan Pendidikan Agama merupakan suatu wadah pembinaan yang bertujuan memanusiakan manusia.

Ujian Nasional merupakan hal penting yang menentukan kelulusan seseorang pelajar dalam menempuh pendidikan.⁴Ujian sekolah merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh pemerintah dengan tujuan mengetahui tingkat pendidikan melalui sebuah evaluasi yang mengacu pada standarisasi Nasional pendidikan. Kemudian hasil dari ujian nasional tersebut merupakan suatu upaya pemerintah yang nantinya akan digunakan untuk menyusun kebijakan pendidikan nasional.

Menteri Kebudayaan dan Pendidikan bapak Nadiem Makariem menyatakan bahwa ujian nasional akan dihapus, hal tersebut menjadi sebuah informasi yang serius di kalangan pendidikan.⁵Pernyataan tersebut memunculkan adanya pro dan kontra serta menimbulkan beberapa perdebatan publik di kalangan pendidikan. Menurut Nadiem ujian nasional akan digantikan dengan evaluasi melalui karakter siswa dan asesmen kompetensi minimum sebagai tolok ukur penilaian pendidikan nasional.

Aturan terkait ujian nasional pendidikan sampai saat ini telah berlangsung dan dilaksanakan dengan baik oleh lembaga pendidikan, jika ujian nasional akan dihapus sesuai isu yang tersebar maka semua aturan yang sudah terlaksana dengan baik tersebut maka juga akan berubah sesuai dengan yang baru. Pada tahun 2021 telah dilaksanakan pergantian ujian nasional dengan evaluasi karakteristik siswa dan asesmen kompetensi

³Rinda Fauzian, *Madrasah Diniyah* (Jakarta : PT Grasindo, 2018).

⁴Nurdinah Hanifah, *Prosiding Seminar Nasional Membangun Generasi Emas yang Berkarakter dan Melek IT dan Pelatihan Berpikir Suprarasional* (Upi Sumedang Press, 2018), 13.

⁵Yayu Nurhayati Rahayu, "Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas: Studi Literatur Review", *Jurnal Gema Wilodra*, 11 (1) (April 2020): Universitas Wiralodra, 19.

minimum yang ditetapkan oleh bapak Nadiem, melalui sebuah stasiun televisi beliau mengatakan bahwa penghapusan ujian nasional tersebut akan dilaksanakan secara bertahap. Pertama yaitu penghapusan USBN pada tahun 2020 kemudian penghapusan UN pada tahun 2021. Penilaian yang akan dilakukan di sekolah seluruh Indonesia ditentukan oleh sekolah itu sendiri. Namun demikian, hal tersebut tentunya juga berdasarkan peraturan nasional yang telah ditetapkan pemerintah.

Salah satu faktor yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam pembelajaran yaitu suatu persiapan yang dilakukan oleh siswa tersebut ketika akan mengikuti kegiatan belajar mengajar, agar siswa dapat dikatakan berhasil maka siswa tersebut harus mengikuti sebuah ujian yang telah dipersiapkan oleh sekolah. Apabila persiapan yang dilakukan siswa kurang dalam menghadapi ujian sekolah maka akan mengakibatkan hal-hal yang kurang baik seperti siswa hanya akan belajar jika menghadapi ujian saja, hal tersebut mengakibatkan kurangnya pemahaman yang dimiliki siswa sehingga kurangnya penguasaan materi yang akan diujikan nantinya.

Dalam kegiatan belajar mengajar hal yang sering dilakukan siswa yaitu menunda belajar.⁶ Hal tersebut mengakibatkan kebiasaan yang kurang baik bagi siswa. Seperti contohnya yaitu jika siswa sedang mendekati ujian maka saat itu juga siswa akan rajin belajar mulai dari bahan belajar materi awal sampai materi saat itu, dengan waktu yang sangat singkat siswa dituntut untuk memahami banyak materi pembelajaran dan hasilnya akan kurang maksimal dalam mengikuti ujian, sehingga akan mendapatkan nilai yang kurang dan berdampak pada prestasi belajarnya.

Permasalahan ujian madrasah yang ditemukan di MI Ma'arif Setono pada tahun lalu terdapat kesulitan dalam mengakses jawaban yang ditulis di kertas lalu disalin di *hadphone*, kesulitan dalam masalah jaringan internet, karena masih pandemika ujian

⁶Peronika Candrawati, "Persiapan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Aliyah Negeri Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010),.10.

yang dilaksanakan menggunakan handphonedan jawaban yang disalin dari kertas ke handphone rata-rata siswa mengalami kesalahan dalam penulisan dan kurang teliti, serta hasil ujiannya rata-rata tidak rendah dan tidak tinggi nilainya. Pada saat ujian strategi dalam belajar siswakurang menguasai materi yang akan diujikandalam belajar mendadak, kurangnya kesiapan mentaldan psikis dalam menghadapi ujian nasional, menganggap bahwa ujian madrasah hal yang menakutkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI MADRASAH DALAM MENGATASI KEGELISAHAN HASIL BELAJAR UJIAN MADRASAH DI MI MA’ARIF SETONO PONOROGO”**

B. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini dapat dilakukan secara lebih fokus, sempurna dan menekankan pada penerapan strategi madrasah untuk mendukung pencapaian mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah yang dilaksanakan MI Ma’arif Setono Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi madrasah dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah di MI Ma’arif Setono Ponorogo?
2. Bagaimana persiapan siswa dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah di MI Ma’arif Setono Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan maka tujuan penelitianyang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi madrasah dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah di MI Ma'arif Setono Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan persiapan siswa dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun baik secara praktis yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoretis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi madrasah dalam memaksimalkan hasil belajar ujian madrasah.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Lembaga/Sekolah Yang Bersangkutan

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan yang dapat digunakan sebagai masukan bagi penyelenggara lembaga tentang strategi madrasah dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah.

- b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti tentang strategi madrasah dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini, diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar dengan upaya strategi madrasah dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari 5 bab dan setiap bab saling berkaitan yang merupakan kesatuan utuh. Maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Pertama, Pendahuluan berisi tentang gambaran umum latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, Kajian teori, dan Telaah Hasil Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir, kajian teori berisi tentang strategi, aspek-aspek strategi, madrasah, strategi madrasah, strategi dalam mengatasi hasil belajar, strategi siswa dalam belajar, pengertian kegelisahan, belajar, hasil belajar, macam-macam hasil belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, persiapan ujian madrasah, hasil belajar ujian sekolah.

Bab Ketiga, Metode Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab Keempat, Hasil dan Pembahasan yang berisi gambaran umum latar penelitian, paparan data, dan pembahasan hasil penelitian yang berisi tentang strategi madrasah dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Bab Kelima, Penutup berisi tentang kesimpulan dan saran. Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan agar mempermudah pembaca dalam menggambarkan intisari.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Madrasah

a. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategos*” yang mana kata *strategos* sendiri berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *ag* yang berarti memimpin.⁷ Strategi merupakan suatu rencana tentang cara-cara penggunaan potensi dan sarana yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari suatu sasaran kegiatan. Strategi dapat berupa garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Strategi adalah rencana yang mengintegrasikan tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan dan tindakan-tindakan suatu organisasi.⁸ Strategi juga mencakup tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai arahan dan misi tersebut. Dalam hal ini yang menjadi jantung strategi adalah untuk mencari peningkatan keunggulan kompetitif dalam setiap organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tidak terjadi dengan sendirinya tetapi diciptakan dengan tindakan dan keputusan manajemen ketika melihat suatu kesempatan yang mungkin dapat diraih oleh organisasi.

Skinner, mengemukakan bahwa strategi merupakan filosofis yang berkaitan dengan alat untuk mencapai tujuan. Strategi merupakan pendekatan secara

⁷Nur Kholis, *Manajemen Strategi Pendidikan* (Surabaya : CV Karya Utama, 2014).

⁸Minnah El Widdah, *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah* (Jambi : Salim Media Indonesia, 2018), hal.46.

keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.⁹

Menurut Sukristono, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai.¹⁰

Menurut Glueck dan Jauch, mengemukakan bahwa strategi adalah suatu kesatuan rencana yang terpadu dan menyeluruh dan terintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategi perusahaan dengan lingkungan yang dihadapinya agar dapat mencapai tujuan perusahaan.¹¹

Strategi adalah rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang bersangkutan.¹² Strategi dalam manajemen berbasis sekolah (MBS) sangatlah dibutuhkan untuk mencapai visi dan misi yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan, maupun untuk mencapai tujuan atau sasaran, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang.

b. Aspek-aspek Strategi

Strategi memiliki banyak aspek. Beberapa aspek yang paling penting akan dijelaskan di bawah ini:¹³

⁹Warni Tune Sumar, *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018), 9.

¹⁰Rahman Rahim dan Enny Radjab, *Manajemen Strategi* (Universitas Muhammad Makassar, 2017), 19.

¹¹M.Irhas Effendi, *Manajemen Strategi Evolusi Pendekatan dan Metodologi Penelitian* (Jakarta : PT Grasindo, 2016), 7.

¹²Ana Widyastuti, *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Perencanaan* (Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2020).

¹³Veithzal Rivai Zainal, *Islamic Quality Education Management* (Jakarta : PT Grasindo, 2016).

- 1). Gaya pengambilan keputusan, dalam manajemen berbasis sekolah gaya pengambilan keputusan pada tingkat sekolah adalah pembagian kekuasaan atau partisipasi. Strategi sebagai statement pernyataan tujuan dan maksud. Tujuan dan maksud harus bertindak sebagai penggerak masa depan. Peran strategi adalah menentukan, mengklarifikasi atau menyempurnakan tujuan.
- 2). Konsep organisasi sekolah, sekolah sebagai organisasi tidak sekedar tempat persiapan anak-anak dimasa mendatang, tetapi juga tempat untuk murid-murid atau guru untuk hidup, tumbuh dan menjalani perkembangan. Strategi sebagai suatu rencana tingkat tinggi. Strategi juga memperhatikan cara bagaimana agar tujuan atau maksud dapat dicapai. Secara umum, strategi cenderung berada pada angka yang lebih tinggi dan mengambil keseluruhan pandangan.
- 3). Strategi sebagai sarana untuk mengalahkan kompetisi. Salah satu tujuan strategi adalah keberhasilan dalam mengalahkan pesaing dalam suatu persaingan. Untuk itu, strategi dibutuhkan agar tetap berada di depan pesaing sebagai suatu kelompok kekuatan.
- 4). Strategi sebagai suatu unsur kepemimpinan. Strategi memiliki hubungan berat dengan kepemimpinan dan penetapan pengaturan merupakan salah satu tanggung jawab para pemimpin. Saat pemimpin berubah, strategi cenderung berubah. Sebaliknya jika strategi perlu diubah, mungkin perlu menunjuk pemimpin baru.
- 5). Strategi sebagai menempatkan posisi untuk masa depan. Oleh karena itu, satu tujuan srategi untuk memposisikan perusahaan untuk masa depan sehingga siap menghadapi kendala kepastian. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan membuat perusahaan lebih bisa untuk beradaptasi.
- 6). Strategi sebagai kemampuan membangun. Strategi sebagai pola perilaku yang dihasilkan dari budaya yang tertanam. Setiap perusahaan memiliki budaya

sendiri. Budaya sangat mudah diamati akan tetapi sulit untuk dirubah. Oleh karena itu, strategi yang dapat diadopsi oleh perusahaan sebagian ditentukan oleh budaya.

c. Madrasah

Kata *madrasah* dalam bahasa arab adalah bentuk kata keterangan tempat(zharaf makan) dari kata *daras* yang berarti belajar madrasah dapat dikatakan sebagai lembaga pendidikan yang sangat menonjol dalam sejarah islam.¹⁴ Madrasah merupakan kelanjutan dari pendidikan masjid dan pendidikan dilembaga *Khan*, yaitu masjid yang dilengkapi dengan asrama.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, madrasah adalah sekolah atau perguruan yang biasanya berdasarkan agama islam.¹⁵ Madrasah di Indonesia merupakan istilah bagi sekolah agama islam terutama sekolah dasar dan menengah, sedangkan di negara-negara timur tengah madrasah merupakan sekolah secara umum atau lembaga pendidikan pada umumnya terutama pendidikan tinggi.

Madrasah merupakan suatu lembaga pembinaan peserta didik untuk memacu diri dengan prestasi menuju tercapainya tujuan pendidikan.¹⁶ Untuk mencapai tujuan pendidikan di madrasah maka hal tersebut menjadi landasan yang dapat dijadikan sebagai ukuran. Madrasah berarti lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat untuk menerima dan memberikan pelajaran.

Menurut Ahmad Syalabi, menjelaskan bahwa madrasah merupakan transformasi institusi pendidikan islam dari masjid ke madrasah terjadi secara langsung sebagai konsekuensi logis dari semakin ramainya kegiatan yang

¹⁴Muhammad Nasir, "Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah", *Jurnal Penelitian*, 10 (2) (Oktober 2019): STAIN Samarinda Kalimantan Timur, 3.

¹⁵Ismanto Didipu, *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan* (Gorontalo : CV Athira Samudra, 2020), hal.52.

¹⁶Makmur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah* (Makasar : Jariah Publishing, 2018).

dilaksanakan dimasjid yang tidak hanya dalam kegiatan ibadah *mahdhah*, tetapi juga dalam bentuk ibadah *ije'tima'iyah*.

Madrasah ibtdaiyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pengajaran rendah serta menjadikan mata pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran dasar. Tujuan umum madrasah ibtdaiyah ialah:¹⁷

- a). Memiliki sikap dasar sebagai seorang muslim yang bertakwa dan berakhlakul mulia. Tempat pendidikan yang di atur sebagai sekolah dan membuat pendidikan dan ilmu agama islam menjadi pokok pengajarannya.
- b). Memiliki kemampuan dasar untuk melaksanakan tugas hidupnya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sistem dan isi madrasah diupayakan adanya penggabungan antara sistem pesantren dengan sekolah umum madrasah sebagai perpaduan antara pendidikan sistem pokok yang khusus mengajarkan agama islam dengan sistem pendidikan yang mengajarkan ilmu umum. Walaupun keanekaragaman dalam upaya menggabungkan antara dua mata pelajaran agama dengan mata pelajaran umum, namun madrasah tetap sebagai lembaga pendidikan islam yang menjadikan mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran pokok atau dasar.

d. Strategi Madrasah

Strategi madrasah merupakan kebijakan-kebijakan penting dari madrasah untuk diambil agar data digunakan sebagai patokan dalam pembuatan program. Walaupun kegiatan dalam mencapai visi madrasah telah dinyatakan dalam misi, namun madrasah masih perlu untuk mengembangkan berbagai strategi untuk penyusunan program yang lebih detail.¹⁸

¹⁷Dielfi Mariana, "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (1) (2022): Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, 11.

¹⁸Rahman Afandi, *Branding Madrasah Unggulan Analisis SWOT Dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2019), 23.

Penggunaan istilah strategi tidak lagi terbatas pada konsep atau seni, tetapi sudah digunakan secara luas hampir dalam semua bidang ilmu. Dalam pengertian umum, strategi adalah cara untuk mencapai kemenangan atau pencapaian tujuan. Kaitan dengan pengembangan madrasah, strategi sangat diperlukan guna pengembangan kemajuan.¹⁹

Manajemen berbasis madrasah merupakan bentuk pengelolaan madrasah yang menjamin madrasah memiliki otonomi luas dalam mengelola sumber daya, melibatkan masyarakat dalam pengelolaan, serta tidak mengabaikan kebijakan nasional. Dalam pengelolaan madrasah menggunakan manajemen berbasis madrasah bertujuan untuk meningkatkan efisiensi, mutu, dan pemerataan pendidikan.²⁰ Manajemen berbasis madrasah memberikan kekuasaan dan meningkatkan partisipasi madrasah dalam memperbaiki kinerja madrasah mencakup kepemimpinan madrasah, profesionalisme guru, layanan belajar peserta didik yang bermutu, manajemen madrasah yang bermutu, partisipasi orang tuadan masyarakat.

Ada beberapa strategi dalam mengelola dan mengembangkan lembaga pendidikan islam baik berupa pesantren, madrasah, salah satunya adalah sebagai berikut:²¹

- (1). Merumuskan visi, misi dan tujuan lembaga yang jelas, serta berusaha keras mewujudkannya melalui kegiatan riil sehari-hari.
- (2). Menyiapkan pendidik yang benar-benar berjiwa pendidik sehingga mengutamakan tugas pendidikan dan bertanggung jawab terhadap kesuksesan peserta didiknya.

¹⁹Ikatan Dosen RI, *Menatap Wajah Pendidikan Indonesia* (Banten : IKAPI, 2020).

²⁰Muhammad Mudarik, "Manajemen Madrasah Dalam Perspektif Islam" ,*Jurnal Progam Studi PGMI*, 3 (2) (September 2016): Jakarta, 136.

²¹Muwafiqus Shobri, "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri", *Jurnal Studi Keislaman*, 3 (1) (Juni 2017): STAI Hasan Jufri Bawean, 13.

- (3). Merumuskan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.
- (4). Menggali strategi pembelajaran yang dapat mengakselerasi kemampuan siswa yang masih rendah menjadi lulusan yang kompetitif.
- (5). Meningkatkan promosi untuk mengembangkan citra.
- (6). Menyikronkan kebijakan-kebijakan lembaga dengan kebijakan pendidikan nasional.

e. Strategi Madrasah dalam Mengatasi Kegelisahan Hasil Belajar

Strategi madrasah merupakan satu strategi untuk sekolah dengan menyerahkan otoritas pengambilan keputusan secara signifikan dari negara dan kabupaten kepada satuan pendidikan sekolah secara individual. Strategi dalam model manajemen berbasis sekolah memiliki potensi besar dalam menciptakan kepala sekolah yang memiliki pandangan, guru dan tenaga kependidikan sebagai pengelola sistem pendidikan secara professional.²²

Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses belajar mengajar.²³ Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Strategi madrasah dalam penilaian hasil belajar siswa meliputi sebagai berikut:²⁴

- (a). Madrasah menjamin mutu kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dan program pendidikan tambahan yang dipilihnya
- (b). Kegiatan pembelajaran didasarkan pada standar kompetensi lulusan, standar isi, dan peraturan pelaksanaannya, serta standar proses dan standar penilaian.
- (c). Mutu pembelajaran di madrasah dikembangkan dengan:

²²Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

²³Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajar Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), 12.

²⁴Suparlan, *Manajemen Berbasis Sekolah Dari Teori Sampai Praktik* (Jakarta: Rajawali, 2013).

- a. Model kegiatan pembelajaran yang mengacu pada standar proses
 - b. Melibatkan peserta didik secara aktif demokratis, mendidik, memotivasi, mendorong kreativitas, dan dialogis
 - c. Tujuan agar peserta didik mencapai pola pikir dan kebebasan berpikir sehingga dapat melaksanakan aktivitas intelektual yang berupa berpikir, berargumentasi, mempertanyakan, mengkaji, menemukan, dan memprediksi
 - d. Pembahasan bahwa keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses belajar yang dilakukan secara sungguh-sungguh dan mendalam untuk mencapai pemahaman konsep, tidak terbatas pada materi yang diberikan oleh guru.
- (d). Setiap guru bertanggung jawab terhadap mutu perencanaan kegiatan pembelajaran untuk setiap mata pelajaran yang diampunya agar peserta didik mampu: meningkatkan rasa ingin tahunya, mencapai keberhasilan belajarnya secara konsisten sesuai dengan tujuan pendidikan.
- (e). Madrasah menilai hasil belajar untuk seluruh kelompok mata pelajaran, dan membuat catatan keseluruhan, untuk menjadi bahan program remedial, klarifikasi capaian ketuntasan yang direncanakan, laporan kepada pihak yang memerlukan pertimbangan kenaikan kelas atau kelulusan dan dokumentasi.
- (f). Seluruh program penilaian hasil belajar disosialisasikan kepada guru.
- (g). Kemajuan yang dicapai oleh peserta didik dipantau, didokumentasikan secara sistematis, dan digunakan sebagai balikan kepada peserta didik untuk perbaikan secara berkala.

f. Strategi Madrasah dalam Mempersiapkan Ujian Madrasah

1). Pendataan Peserta Ujian Madrasah²⁵

- a). Pendataan peserta ujian madrasah dilakukan oleh satuan pendidikan melalui aplikasi PDUM Kementerian Agama.
- b). Data peserta ujian madrasah berdasarkan data siswa kelas akhir.
- c). Data peserta ujian madrasah pada aplikasi PDUM akan digunakan sebagai dasar penerbitan ijazah madrasah.
- d). Madrasah melakukan validasi data peserta ujian madrasah pada aplikasi PDUM.
- e). Daftar peserta ujian madrasah dicetak melalui aplikasi PDUM, dan selanjutnya madrasah penyelenggaraan menetapkan peserta ujian madrasah dalam bentuk SK kepala madrasah.
- f). Dan kartu peserta ujian madrasah bisa dicetak melalui aplikasi PDUM oleh madrasah yang melakukan penyelenggaraan ujian madrasah dan disahkan oleh kepala madrasah.

2). Materi Pelajaran Yang Akan Diujikan

- (1). Mata pelajaran yang diujikan dalam ujian madrasah meliputi seluruh mata pelajaran yang diajarkan pada kelas 4,5,6 MI sesuai kurikulum yang berlaku.
- (2). Madrasah dapat memilih salah satu bentuk ujian dari setiap mata pelajaran yang diujikan sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur. Ujian mata pelajaran Penjas Orkes, Seni Budaya, dan Prakarya disarankan dalam bentuk penugasan atau praktek.

²⁵Moh.Isom, *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Madrasah* (Diroktorat KSKK Madrasah, 2022), 4.

3). Penyusunan Kisi-kisi Soal

Penyelenggara tingkat pusat menyusun kisi-kisi soal berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam standar isi satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan Permendiknas nomor 22 tahun 2006, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi standar kompetensi dasar mata pelajaran dari setiap mata pelajaran yang diujikan berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pada standar sistem.
- b. Menyusun kisi-kisi soal ujian madrasah dengan melibatkan dosen, guru, dan pakar penilaian pendidikan.
- c. Mengusulkan kisi-kisi soal ujian madrasah kepada BSNP untuk ditetapkan sebagai kisi-kisi soal ujian madrasah.

4). Penggandaan Naskah Soal

- (a). Bila ujian madrasah dilaksanakan berbasis kertas pensil (UMKP), penggandaan naskah soal ujian madrasah beserta kelengkapannya dilakukan oleh masing-masing madrasah penyelenggara ujian madrasah.
- (b). Kanwil Kemenag Provinsi, Kemenag Kab/Kota, KKM, MGMP/KKG dilarang mengkoordinir/menghimpun penggandaan naskah soal UM.

5). Pengaturan Ruang Ujian

- a. Ruang yang digunakan aman dan layak untuk pelaksanaan ujian, serta memenuhi syarat protokol kesehatan.
- b. Jumlah peserta tiap ruang maksimal 20 peserta, dengan jarak tiap meja minimal 1,5 meter.
- c. Setiap ruang ujian madrasah diawasi oleh satu orang pengawas ruang.
- d. Setiap meja dalam ruang ujian diberi nomor peserta ujian madrasah.

- e. Setiap ruang ujian ditempel pengumuman yang bertuliskan: “Dilarang Masuk Selain Peserta Ujian Dan Pengawas, Serta Tidak Diperkenankan Membawa Alat Komunikasi”.
 - f. Setiap ruang ujian madrasah disediakan denah tempat duduk peserta ujian madrasah disertai foto peserta yang ditempel di pintu masuk ruang ujian.
 - g. Gambar atau alat peraga yang berkaitan dengan materi ujian madrasah dikeluarkan dari ruang ujian.
 - h. Selain ketentuan pengaturan ruang di atas, pengaturan ruang ujian madrasah dapat disesuaikan dengan kebutuhan/karakteristik bentuk ujian yang akan dilaksanakan.
- 6). Pengawasan Ujian Madrasah

Penyelenggaraan ujian madrasah tingkat kabupaten menetapkan pengawas ruang ujian madrasah di tingkat madrasah atas usul dari madrasah penyelenggara. Pengawas ruang ujian madrasah adalah guru yang memiliki sikap, dan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, teliti, dan memegang teguh kerahasiaan serta bukan guru kelas VI. Pengawas ruang ujian madrasah menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi pengawas ruang ujian madrasah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan harus hadir 30 menit sebelum ujian dimulai di lokasi sekolah penyelenggaraan ujian madrasah.

Pengawasan ruang ujian madrasah diperkenankan membawa alat komunikasi elektronik ke dalam ruang ujian. Penempatan pengawas ruang ujian madrasah dilakukan oleh penyelenggara ujian madrasah tingkat kabupaten dengan prinsip sistem silang murni antar sekolah dalam satu kecamatan. Setiap ruangan diawasi oleh dua orang pengawas ujian madrasah. Apabila jumlah pengawas dari madrasah tidak mencukupi dapat dilakukan silang murni antar sekolah

7). Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Keputusan presiden nomor 80 tahun 2003 tentang pedoman pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah pasal 1 ayat 1 menyatakan pengadaan barang/jasa pemerintah adalah kegiatan pengadaan barang/jasa yang dibiayai dengan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) baik yang dilaksanakan secara kelola maupun penyediaan barang/jasa.

Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan perlengkapan pendidikan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di suatu sekolah menggantikan barang-barang yang rusak, hilang atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan pergantian dan untuk menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun dan anggaran mendatang

8). Administrasi

- a). Biaya pelaksanaan ujian madrasah bersumber dari Komite Madrasah, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), APBN, dan/atau sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b). Biaya pelaksanaan ujian madrasah di satuan pendidikan antara lain mencakup komponen-komponen sebagai berikut: Honor kepanitiaan, Honor pengawas ruang ujian, Honor proktor dan teknisi, Honor Penguji Praktik, konsumsi, biaya pembuatan soal, biaya penggandaan naskah

soal/input soal pada aplikasi ujian, kebutuhan lain yang terkait dengan ujian madrasah.

g. Strategi Siswa dalam Belajar

Strategi belajar menurut Huda antara lain:²⁶

(1). Strategi Pendukung Atau Strategi Utama.

Strategi utama dipakai belajar untuk mengembangkan sikap belajar dan membantu pembelajar dan mengatasi masalah seperti gangguan, kelelahan, frustrasi, dan lain sebagainya.

(2). Strategi Kognitif Dan Strategi Metakognitif

Strategi kognitif dipakai untuk mengelola materi pembelajaran agar dapat diingat untuk jangka waktu yang lama strategi metakognitif adalah langkah yang dipakai untuk mempertimbangkan proses kognitif, seperti monitoring diri sendiri, dan penguatan diri sendiri.

(3). Strategi Sintaksis Dan Strategi Semantik

Strategi sintaksis adalah kata fungsi, awalan, akhiran, dan penggolongan kata. Strategi semantik adalah berhubungan dengan objek nyata, situasi, dan kejadian.

h. Pengertian Kegelisahan

Kegelisahan berasal dari kata gelisah, yang berarti tidak tenteram hatinya, selalu merasa khawatir, tidak tenang, tidak sabar, dan cemas. Sehingga kegelisahan merupakan hal yang menggambarkan seseorang tidak tenteram hati maupun perbuatannya, merasa khawatir, tidak tenang dalam tingkah lakunya, tidak sabar ataupun dalam kecemasan.²⁷

²⁶Fatimah, "Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa", *Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia*, 1 (2) (Oktober 2018): Jakarta : Pena Lestari.

²⁷Nirwan Ahmad Arsuka, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta : Bentara Kompas, 2012), 61.

Menurut Jeffrey S. Nevid mengemukakan bahwa kegelisahan merupakan suatu keadaan emosional yang mempunyai ciri keterangsangan fisiologis, perasaan, tegang yang tidak menyenangkan, dan perasaan aprehensif bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.²⁸ Kegelisahan mirip dengan rasa takut tapi dengan fokus kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respon terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kegelisahan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan.

Menurut Sigmund Freud perasaan cemas ini dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu:²⁹

1. Kecemasan Kenyataan

Kecemasan ini dikarenakan ada bahaya dari luar yang mengancam dan benar-benar dihadapi secara nyata. Misalnya, seorang ibu gelisah karena anaknya diculik, seorang ibu gelisah karena anaknya sakit, seorang pelajar gelisah karena kartu ujiannya hilang dan sebagainya.

2. Kecemasan Neurotik

Kecemasan ini timbul karena pengamatan tentang bahaya dari halunya. Misalnya, takut berada di suatu tempat yang terasa asing dan harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya, rasa takut yang irasional semacam fobia, gugup atau gemetar.

3. Kecemasan Moral

Kecemasan ini muncul dari emosi diri sendiri yang memunculkan sifat dengki, dendam, hasut, tamak, pemaarah, rendah diri, dan sebagainya. Dengan adanya sifat ini manusia cenderung mengalami rasa khawatir, takut, cemas, atau bahkan putus asa setelah melihat keberhasilan orang lain.

²⁸Dona Fitri Anisa, "Konsep Kecemasan Pada Lanjut Usia," *Jurnal Konselor* 5 (2) (Juni 2016): Universitas Negeri Padang, 94.

²⁹Sujarwa, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2011), 119.

Sebagian besar kegelisahan tersebut disebabkan oleh rasa takut akan kehilangan hak, nama baik, maupun ancaman dari luar dan dari dalam. Gelisah tergolong penyakit batin, penyakit batin yang menyerang siapa saja dari golongan apapun. Rasa gelisah berhubungan erat dengan keimanan seseorang manusia hanya diberi hak berikhtiar, keputusan akhir sepenuhnya ditangan Tuahn, maka apapun yang terjadi, itulah yang terbaik karena itu semua keputusan Allah SWT.

2. Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar adalah suatu cara yang dapat membentuk seseorang manusia sebagai manusia yang berkembang secara baik. Belajar merupakan suatu proses perubahan kepribadian seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.³⁰ Belajar dan mengajar adalah dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar sebagai cara untuk mencapai kepandaian atau keterampilan melalui instruksi. Instruksi yang dimaksud adalah petunjuk dan bimbingan dari seorang pendidik atau guru.

Adapun menurut S. Suryabrata, belajar adalah usaha melakukan perubahan progresif dalam tingkah laku, sikap dan perbuatan. Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara melihat, menemukan dan juga meniru. Karena melalui belajar seseorang akan mengalami pertumbuhan dan perubahan dalam dirinya baik secara psikis maupun fisik. Secara fisik jika yang dipelajari berkaitan dengan dimensi motorik. Secara psikis jika yang dipelajari berupa dimensi afeksi. Dengan begitu, melalui belajar anak diharapkan dapat menghadapi pengembangan kepribadian yang diinginkan.³¹ Belajar setiap orang dapat dilakukan dengan cara berbeda. Ada belajar dengan cara melihat, menciptakan dan juga meniru. Karena

³⁰Ahdar Djamiluddin, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : PT Grasindo, 2019).

³¹Faida Noorlaila, *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan* (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020), 5.

melalui belajar seseorang akan menghadapi perkembangan dan perubahan dalam dirinya baik secara mental maupun fisik.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka belajar sesungguhnya memiliki ciri-ciri sebagai berikut.³²

1). Perubahan Yang bersifat Fungsional

Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak terhadap perubahan selanjutnya. Karena belajar anak dapat membaca, pengetahuannya bertambahakan mempengaruhi sikap dan perilakunya.

2). Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin sewaktu terjadinya prioritas. Yang bersangkutan tidak begitu menyadarinya namun demikian paling tidak dia menyadari setelah peristiwa itu berlangsung.

3). Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh yang bersangkutan, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Cara memahami dan menerapkan bersifat individualistik, yang pada gilirannya juga akan menimbulkan hasil yang bersifat pribadi.

4). Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Yang berubah bukan bagian-bagian dari seseorang namun yang berubah adalah kepribadiannya. Kepandaian menulis bukan dialokalisasi tempat saja. Tetapi menyangkut aspek kepribadian lainnya, dan pengaruhnya akan terdapat pada perubahan perilaku yang bersangkutan.

5). Belajar adalah proses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan. Apa yang diajarkan guru belum tentu menyebabkan terjadinya perubahan, apabila yang

³²Moh. Suardi, *Belajar Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018),12.

belajar tidak melibatkan diri dalam situasi tersebut, perubahan akan terjadi kalau yang bersangkutan memberikan reaksi terhadap situasi yang dihadapi.

- 6). Perubahan berlangsung dari yang sederhana ke arah yang lebih kompleks. Seorang anak baru akan dapat melakukan operasi bilangan kalau yang bersangkutan sedang menguasai simbol-simbol yang berkaitan dengan operasi tersebut.
- 7). Belajar adalah belajar berbeda dengan kematangan. Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan dan bukan karena belajar. Bila prosedur latihan tidak secara cepat mengubah tingkah laku, maka prosedur tersebut bukan penyebab yang penting dan perubahan-perubahan tak dapat diklasifikasikan sebagai belajar, yang berlangsung dalam proses yang rumit.
- 8). Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental. Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi lelah. Gejala-gejala seperti kelelahan mental, konsentrasi menjadi kurang melemahnya ingatan, terjadinya kejenuhan, semua dapat menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku misalnya berhenti belajar, menjadi bingung, rasa kegagalan dan sebagainya. Tetapi perubahan tingkah laku tersebut tidak digolongkan sebagai belajar. Jadi perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh perubahan.

b. Prinsip Belajar

Dengan memahami prinsip-prinsip belajar kita akan relatif lebih mudah dan lebih cepat berhasil dalam belajar. Adapun prinsip-prinsip belajar tersebut sebagai berikut:³³

a. Belajar Harus Berorientasi Pada Tujuan Yang Jelas

Dengan menetapkan suatu tujuan yang jelas, setiap orang akan dapat menentukan arah dan juga tahap-tahap belajar yang harus dilalui dalam mencapai tujuan belajar tersebut. Selain itu, dengan adanya tujuan belajar yang jelas, keberhasilan belajar seseorang dapat dilihat dari sejauh mana ia mampu mencapai tujuannya.

b. Proses Belajar Akan Terjadi Bila Seseorang Dihadapkan Pada Situasi Problematis

Sesuatu yang bersifat problematis (mengandung masalah dengan tingkat kesulitan tertentu), akan merangsang seorang untuk berfikir dalam memecahkannya. Semakin sulit problem atau masalah yang dihadapi seseorang, akan semakin keras orang tersebut berfikir untuk memecahkannya.

c. Belajar Dengan Pengertian Akan Lebih Bermakna Daripada Belajar Dengan Hafalan

Belajar dengan pengertian lebih memungkinkan seseorang untuk lebih berhasil dalam menerapkan dan mengembangkan segala hal yang sudah dipelajari dan dimengertinya. Sebaliknya, belajardengan hafalan mungkin hasilnya hanya tampak dalam bentuk kemampuan mengingat pelajaran itu saja. Walaupun pelajaran yang dihafalkannya itu berjumlah sangat banyak, ia akan kurang bisa menerapkan dan mengembangkannya menjadi suatu pemikiran baru yang lebih bermanfaat.

³³Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif* (Jakarta : Niaga Swadaya, 2020), 2.

d. Belajar Secara Keseluruhan Akan Lebih Berhasil Daripada Belajar Secara Terbagai-bagi

Jika kita belajar secara keseluruhan, kita akan melihat dan mengerti dengan jelas bagaimana unsur-unsur yang merupakan bagian dari keseluruhan. Cara belajar seperti ini akan memungkinkan seseorang untuk dapat mengerti suatu pelajaran dengan lebih cepat dan mudah. Prinsip belajar seperti ini telah lama diterapkan di dalam dunia pendidikan.

e. Proses Belajar Memerlukan Metode Yang Tepat

Adakalanya seorang siswa atau mahasiswa mengalami kesulitan walaupun ia telah mengarahkan seluruh tenaga dan pikiran untuk belajar. Pemahaman yang didapatnya tetap saja sedikit sekali. Dalam hal ini, telah terjadi ketidakseimbangan antara tenaga dan pikiran yang telah dikerahkan untuk belajar dengan hasil belajar yang didapat. Karena itu, proses belajar memerlukan metode yang tepat agar masalah tersebut dapat dihindari. Metode belajar yang tepat akan memungkinkan seorang siswa atau mahasiswa menguasai ilmu dengan lebih mudah dan lebih cepat sesuai dengan kapasitas tenaga dan pikiran yang dikeluarkan. Dengan kata lain, metode belajar yang tepat tersebut akan memungkinkan siswa atau mahasiswa belajar lebih efektif dan efisien.

f. Belajar Memerlukan Adanya Kesesuaian Antara Guru Dan Murid

Kesesuaian antara guru dan murid, memang sangat mempengaruhi seseorang murid dalam menyenangi suatu pelajaran. Hal ini tentu saja akan mempengaruhi motivasi murid dalam belajar. Karena itu, guru yang baik tentunya akan selalu berusaha untuk menerapkan metode pengajaran yang benar-benar sesuai dengan kemampuan murid-muridnya. Guru akan selalu berusaha menetapkan suatu metode pengajaran yang akan membuat murid-muridnya senang dan bersemangat serta merasa mudah dalam mempelajari suatu bidang

studi. Sebaliknya, murid yang baik akan selalu berudaha untuk menyesuaikan diri dengan gurunya, sebagai manusia juga memiliki kekurangan dalam banyak hal, termasuk dalam kemampuan mengajar.

g. Belajar Memerlukan Kemampuan Dalam Menangkap Intisari Pelajaran

Belajar dengan penuh pengertian itu jauh lebih baik dan bermakna daripada belajar dengan menghafal. Seseorang yang telah berhasil mendapatkan pengertian yang mendalam dalam suatu proses belajar berarti telah mampu menangkap intisari pelajaran yang telah dipelajarinya. Kemampuan menangkap intisari pelajaran, sangat perlu dimiliki siswa. Dengan cara ini, siswa atau siswa akan dapat membuat suatu ringkasan dari semua mata pelajaran yang dipelajarinya. Dengan demikian, materi pelajaran yang tadinya terasa banyak dan berat akan terasa lebih sedikit, ringan, dan mudah untuk dipelajari.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah penguasaan yang terdapat pada anak setelah melalui aktivitas belajar.³⁴ Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berupaya untuk mencapai suatu bentuk peralihan perilaku yang pasti menetap. Hasil belajar merupakan prestasi yang telah dicapai setelah siswa menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Hasil belajar yang berkaitan dengan kemampuan berfikir kritis dan ilmiah pada sekolah dasar khususnya pada kelas tinggi dapat dikaji proses maupun hasil belajar berdasarkan: kemampuan membaca, mengamati, dan menyimak. Kemampuan mengidentifikasi masalah, kemampuan mengklasifikasi persamaan-perbedaan, kemampuan mempresentasikan hasil karya.³⁵

³⁴Faida Noorlaila, 6.

³⁵Fendika Prastiyo, *Penngkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan* (Surakarta : CV Kekata Group, 2019), 8.

Hasil belajar peserta didik dapat diketahui pada akhir evaluasi. Meningkatnya hasil belajar berarti ada selisih antara hasil belajar awal dengan hasil belajar akhir. Jika akhir hasil belajar peserta didik lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar awal, maka hasil belajar peserta didik meningkat. Jika akhir hasil belajar peserta didik rendah daripada awal hasil belajar, maka hasil belajar dinyatakan menurun. Peningkatan hasil belajar dapat dikatakan bahwa pembelajaran itu efektif. Pembelajaran efektif apabila skor yang dicapai peserta didik memenuhi batas kompetensi yang telah dirumuskan.

Menurut Nurhadi, hasil belajar adalah prestasi yang diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran.³⁶ Dari pihak guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Sedangkan siswa, hasil belajar adalah berakhirnya pengajaran dari ujung prosesnya belajar. Hasil belajar dapat bertautan dengan keadaan peralihan dalam kepandaian, kesepakatan, atau kemampuan seseorang dimana metode kepandaian itu terjadi dengan tahapan.

Berdasarkan pengertian di atas bahwa hasil belajar adalah suatu evaluasi akhir dari proses dan pemahaman yang telah dilakukan berulang-ulang. Hasil belajar akan selalu berkaitan dengan aktivitas penilaian pembelajaran, sehingga dibutuhkan adanya proses dan tata cara penilaian belajar yang bisa mengevaluasi secara afektif proses dan hasil belajar. Hasil belajar siswa dapat menumbuhkan dengan baik dan maksimal jika aktivitas pembelajaran disempurnakan dengan prinsip belajar yang tepat.

³⁶Syafarudin, *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 80.

d. Macam-macam Hasil Belajar

Menurut Benyamin S.Bloom hasil belajar siswa dibagi menjadi tiga ranah, yaitu:³⁷

a). Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang berkaitan dengan segi kemampuan hasil belajar dengan aspek-aspek pengetahuan, penalaran dan pikiran. Dalam ranah kognitif terdiri 6 aspek, yakni pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

b). Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan kemampuan yang mengutamakan perasaan, emosi, dan reaksi-reaksi yang berbeda dengan penalaran. Dalam ranah afektif ada beberapa jenis, yakni (1) *receiving* yaitu sejenis kepekaan dalam perolehan dorongan dari luar yang datang kepada siswa dalam wujud perkara, (2) jawaban yaitu balasan yang diberikan oleh seseorang terhadap dorongan yang datang dari luar, (3) evaluasi yaitu berkenaan dengan nilai dan keyakinan terhadap kenyataan, (4) organisasi, yaitu peningkatan dari nilai ke dalam bentuk lembaga, (5) karakteristik nilai yaitu keterpaduan semua bentuk evaluasi yang telah dimiliki seseorang.

c). Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan pendidikan fisik dan atletik dan bertautan dengan sistem kecakapan dan kekuatan aktivitas dalam individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni (1) gerakan spontan, (2) keterampilan pada gerakan dasar, (3) kemampuan perceptual, (4) kemampuan di bidang fisik, (5) gerakan-gerakan skill, (6) kemampuan yang berkenalan dengan komunikasi *gerakan ekspresif* dan *interpretative*.

³⁷Mislan, *Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2022).

e. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum faktor yang mempengaruhi hasil belajar dibedakan menjadi dua, yaitu:³⁸

1. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh akan hasil belajar siswa. Berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

2. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, kebiasaan belajar serta kondisi fisik dan kesehatan.

Jadi, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor internal, seperti kondisi fisik siswa sedangkan eksternal dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosial dan non sosial. Kedua faktor tersebut sangat mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar.

f. Persiapan Ujian Madrasah

Persiapan menghadapi ujian sekolah adalah hal-hal yang berhubungan dengan persiapan-persiapan yang dilakukan oleh siswa untuk menghadapi ujian sekolah.³⁹

Menurut Kartini Kartono, persiapan yang perlu dipersiapkan siswa untuk menghadapi ujian madrasah adalah:

a. Persiapan mental

³⁸Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 69.

³⁹Peronika Candrawati, "Persiapan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Aliyah Negeri Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar" (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010), 19.

Salah satu kesalahan yang banyak dilakukan para pelajar ialah menunda belajar. Akibatnya, kalau waktu ujian sudah dekat, mereka buru-buru mengejar kekurangannya dalam waktu yang singkat. Dalam waktu sangat terbatas mereka mempelajari bahan sangat banyak sekali yang belum pernah disentuh sebelumnya. Persiapan akan dimulai lakukan yang *pertama*, mengulangi dan mempelajari kembali pelajaran selama periode tertentu. Artinya, siswa harus mulai belajar sejak permulaan pelajaran itu diberikan. Kedua, mengulang secara teratur siswa harus menyediakan waktu setiap hari untuk mengulang pokok-pokok yang penting dari setiap pelajaran. Ketiga, bila waktu ujian sudah dekat siswa perlu mengadakan persiapan khusus menjelang ujian dan aturlah waktu untuk persiapan.

b. Persiapan Emosional

Siswa dianjurkan menyediakan waktu yang cukup longgar untuk mengulangi pelajarannya sehingga tidak merasa ketegangan atau merasa menyesal pada saat-saat terakhir. Siswa harus santai menjelang ujian, tidak membuang-buang energy karena cemas, tidak berdebat dengan teman tentang jadwal soal ujian atau mendadak ingin menghafal sesuatu hal baru yang disebutkan teman.

c. Persiapan Pengulangan Belajar

Siswa dianjurkan merencanakan waktu untuk mengulangi pelajaran-pelajarannya. Waktu pengulangan yang pendek dan kerap, akan lebih efektif pada satu kali pengulangan yang lama. Caranya dengan melihat buku catatan, meringkas topik-topik utama, dan mengatur bahan-bahan ke dalam pola dan hubungan. Review hendaknya dilakukan untuk semua bahan yang akan diujikan, dalam mengulang suatu bab usahakan mengingat ide utamanya. Periksa apakah kesinambungan itu sesuai diringkasan yang anda buat. Berdiskusi dengan

kawan-kawan dengan berdiskusi sangat membantu kita mengingat pelajaran yang akan diujikan

d. Kesehatan badan

Kesehatan badan termasuk bagian dari persiapan menghadapi ujian. Hal ini jelas, karena kalau kesehatan badan terganggu, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat melaksanakan ujian dengan baik.

e. Bimbingan Belajar

Bimbingan belajar adalah suatu proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuannya secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik pada dirinya maupun orang lain. Bimbingan diberikan kepada individu dengan maksud agar dapat memahami dirinya dan membantu memecahkan masalah sehingga dapat memaksimalkan kemampuannya untuk memperoleh kebahagiaan dan bermanfaat bagi lingkungannya. Tujuan bimbingan belajar adalah layanan bimbingan belajar dimaksud untuk membantu peserta didik dalam membantu mengembangkan potensinya oleh karena itu peserta didik diharapkan untuk memahami dirinya sendiri.

f. Kepercayaan pada diri sendiri

Kepercayaan pada diri sendiri perlu dikembangkan dalam rangka persiapan menghadapi ujian. Kurang percaya pada diri sendiri dapat mengakibatkan kegugupan, cemas, merasa kurang/tidak yakin ada kemampuan diri atau mengakibatkan siswa bertindak terlalu berhati-hati dan takut berbuat sesuatu. Hal semacam ini tentu menghambat siswa dan merugikan diri siswa yang bersangkutan dalam mengerjakan ujian sekolah.

g. Hasil Belajar Ujian Madrasah

Ujian sekolah merupakan kegiatan penilaian hasil belajar siswa yang menyesuaikan suatu jenjang pendidikan pada jalur sekolahmadrasah yang diselenggarakan secara nasional.⁴⁰ Sebagai tanda telah menyelesaikan suatu jenjang pendidikan, siswa diberikan surat tanda lulus dan ijazah. Menurut keputusan Menteri Pendidikan Nasional bahwa ujian sekolah adalah untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik melalui pemberian tes pada siswa.

Hasil ujian sekolah digunakan sebagai salah satu pertimbangan untuk pemetaan mutu ragam dan satuan pendidikan, dasar seleksi masuk jenjang pendidikan berikutnya, serta pembinaan dan pemberian bantuan kepada satuan pendidikan dalam upayanya untuk meningkatkan mutu pendidikan.⁴¹

Dalam standar penilaian pendidikan yang disusun BSNP dijelaskan bahwa penilaian dilakukan oleh pendidikan, sekolah, dan pemerintah penilaian yang dilakukan oleh pendidikan bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Pendidikan juga melakukan penilaian ada kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Penilaian yang dilakukan sekolah dalam bentuk ujian sekolah.⁴²

Penilaian hasil belajar yang ditetapkan oleh Permendikbud No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Hasil Belajar dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian. Ditinjau dari teknikny, penilaian dibagi menjadi 2 macam yaitu tes dan non tes.⁴³ Penilaian hasil belajar pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. Bentuk penilaian yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan, dan pemerintah yang berbeda.

Bentuk penilaian pendidik seperti ulangan pengamatan, penugasan dan bentuk lain.

⁴⁰Fattatun Nasyitoh, "Peran Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Ujian Akhir Pada Siswa XII" (Universitas Negeri Semarang, 2010), 39.

⁴¹Suwandi, "Evaluasi Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional", *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21 (3) (Mei 2017): Jakarta, 232.

⁴²Suwandi, 229.

⁴³Ahmad Mustofa, "Analisis Standaar Penilaian Pendidikan" , *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9 (1) (Januari 2021): UIN Sunan Gunung Djati, 26.

Bentuk penilaian satuan pendidikan melalui ujian madrasah, dan bentuk penilaian pemerintah melalui ujian nasional. Dalam menilai ranah tersebut maka digunakan penilaian otentik, penilaian otentik merupakan pendekatan dan instrument assessment yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah di milikinya dalam bentuk tugas.

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, penulis melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun hasil-hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Tari Putri Shalimah(2021) dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang berjudul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 22 Aceh Besar” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini bersifat deskriptif yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata tertulis, gambar atau lisan dari orang-orang bukan berupa angka-angka statistik peneliti ini tidak menggunakan hipotesis melainkan peneliti hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan fokus penelitian yang peneliti lakukan.⁴⁴

Dalam penelitian lapangan yang digunakan, penulis dapat menganalisis teori-teori yang sudah ditentukan sehingga data yang diperoleh di lapangan tersusun dengan rapi. Hasil dari penelitian diperoleh membahas mengenai guru menggunakan strategi pada pembelajaran tematik untuk mengoptimalkan tujuan belajar, strategi pembelajaran yang digunakan guru di MIN 22 Aceh Besar adalah strategi ekspositori dan inquiry. Strategi ekspositori adalah bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru, karena dalam strategi ini guru yang mempersiapkan pembelajaran, guru yang

⁴⁴Tari Putri Shalimah, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 22 Aceh Besar” (Universitas Islam Negeri Ar raniry Banda Aceh, 2020), hal.25.

menyampaikan, sedangkan siswa hanya tinggal menyimak dan mencerna dan memahami pembelajaran secara tertib dan teratur yang menggambarkan strategi ekspositori itu metode ceramah, karena disampaikan dengan lisan oleh guru, kemudian pada metode demonstrasi yaitu guru memperagakan kepada siswa suatu proses dan sosiodrama yaitu guru memberikan penjelasan dengan mendramatisasikan tingkah laku untuk memberikan contoh kepada siswa.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah penelitian ini lebih memfokuskan strategi guru dalam meningkatkan pembelajaran tematik di MIN 22 Aceh Besar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Wasliah berbentuk skripsi dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Swasta Persiapan Negeri Tuluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo”. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ungkapan data tulisan yang sumbernya langsung diperoleh di lapangan tempat penelitian.⁴⁵

Dalam penelitian lapangan yang digunakan, penulis dapat menganalisis teori-teori yang sudah ditentukan sehingga data diperoleh di lapangan tersusun dengan rapi. Hasil dari penelitian diperoleh bahwa strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran dengan menggunakan upaya melalui kegiatan-kegiatan seperti menggunakan metode pembelajaran cooperative learning, menggunakan metode pembelajaran seperti melalui tanya jawab, diskusi,

⁴⁵Wasliah, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Swasta Persiapan Negeri Tuluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo” (Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021), 48.

presentasi dan penugasan serta memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang strategi dalam meningkatkan hasil belajar di MI, sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti ini adalah lebih memfokuskan pada strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19 di MI Swasta Persiapan Negeri Tuluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo.

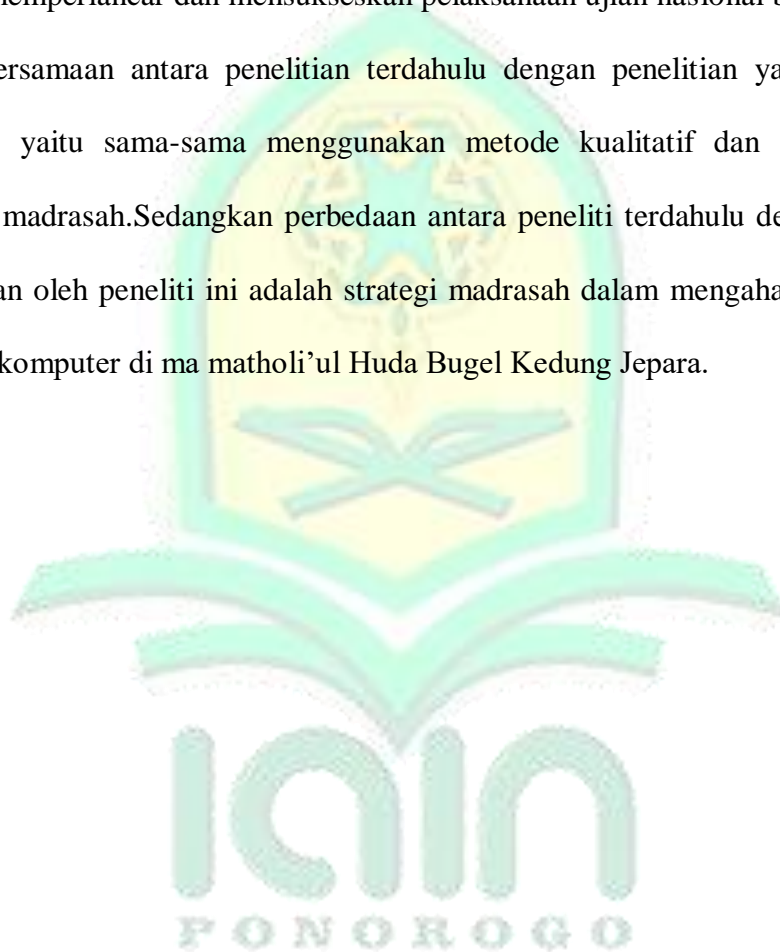
3. Penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Shofiyastuti berbentuk skripsi dengan judul “Strategi Madrasah Dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) di MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara” penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk menjelaskan makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu.⁴⁶

Dalam penelitian lapangan yang digunakan, penulis dapat menganalisis teori-teori yang sudah ditentukan sehingga data diperoleh di lapangan tersusun dengan rapi. Hasil penelitian diperoleh bahwa strategi yang dilakukan MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara dengan melakukan empat strategi yaitu strategi *substantive* yang meliputi perencanaan pelaksanaan kegiatan pepadatan materi atau les, kegiatan tryout dan simulasi ujian nasional berbasis komputer, strategi *bottom-up* yang meliputi kegiatan perawatan komputer dan pengadaan komputer, strategi *deregulatory* yang meliputi kegiatan tahtiman al-quran, kegiatan pembacaan surah al-fatihah untuk seluruh siswa-siswa MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara, kegiatan ziarah, dan kegiatan

⁴⁶Ulfa Shofiyastuti, “Strategi Madrasah Dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Di MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara” (Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara, 2019), 91.

istigosah, strategi *cooperative* yang meliputi kegiatan pertemuan dengan orang tua/wali murid kelas XII sebagai bentuk sosialisasi tentang pembiayaan pelaksanaan ujian berbasis komputer dan bimbingan dalam memantau serta memotivasi anak untuk terus belajar di rumah, selanjutnya kegiatan pembentukan psikologi dan motivasi siswa. Sehingga MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara memiliki nilai lebih dalam pembentukan strategi, karena tidak melupakan bahwa pengaruh doa itu sangat penting dalam memperlancar dan mensukseskan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.

Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif dan membahas tentang strategi madrasah. Sedangkan perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti yang dilakukan oleh peneliti ini adalah strategi madrasah dalam menghadapi ujian nasional berbasis komputer di ma matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif merupakan mekanisme penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang bisa ditinjau serta mempunyai ciri-ciri alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung, deskriptif, proses lebih dipentingkan daripada hasil, analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, dan makna merupakan hak yang esensial.⁴⁷

Dalam hal ini jenis penelitian yang digunakan peneliti lapangan adalah studi kasus yaitu uraian dan penjelasan yang menyeluruh mengenai berbagai aspek seseorang individu, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program atau suatu situasi sosial. Peneliti studi kasus berupaya menelaah sebanyak data mengenai subjek yang diteliti. Jenis penelitian studi kasus ini digunakan karena peneliti dapat meneliti dan mengetahui langsung Strategi Madrasah Dalam Mengatasi Kegelisahan Hasil Belajar Ujian Madrasah Di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam peneliti ini, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif sebagai peran utama. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat aktivitas, pewawancara, dan subjek penelitian langsung hadir ke lembaga MI Ma'arif Setono.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Ma'arif Setono, Ponorogo. Pengambilan lokasi ini disesuaikan dengan topik yang telah dipilih penulis. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan ingin mengetahui strategi madrasah dalam mengatasi kegelisahan hasil

⁴⁷Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014).

belajar di kelas 6MI Ma'arif SetonoPonorogo juga karena madrasah MI Ma'arif Setono Ponorogo dibanding dengan yang lain lebih unggul dengan kebudayaan yang sudah melekat seperti sebelum memulai pelajaran peserta didik dibiasakan berdoa, membaca asmaul-husna, menghafal surat pendek dan sholat dhuha terlebih dahuluserta guru dalam madrasah MI Ma'arif Setono Ponorogo sangat berkompeten dalam pembinaan profesionalitas guru dan tenaga kependidikan, pembinaan karir dan pembinaan insidental.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek tempat asal data yang dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka atau orang. Adapun untuk analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan dan ditentukan oleh peneliti dari subjek penelitian. Adapun objek penelitian adalah masalah pokok yang dijadikan fokus penelitian atau menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Dengan demikian, sumber data utama (data primer) dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan. Maksud dari kata-kata dan tindakan disini adalah orang-orang yang diamati dan diwawancarai terkait dengan strategi madrasah dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar kelas 6 di MI Ma'arif Setono, Ponorogo. Sumber data primer dari penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan peserta didik.

Sedangkan sumber data tambahan (data sekunder) dalam penelitian ini seperti data tertulis yaitu sejarah atau profil sekolah, foto serta hal-hal yang diperlukan merupakan perlengkapan dari penggunaan metode wawancara dan observasi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan beberapa teknik yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam informasi pada penelitian kualitatif. Wawancara adalah percakapan antara dua orang di mana salah satunya bertujuan untuk menggali dan mendapatkan informasi suatu tujuan tertentu.

Wawancara terstruktur artinya teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh.⁴⁸ Format wawancara yang digunakan dinamakan wawancara, yang berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dan didasarkan atas masalah dalam rancangan penelitian.

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, disesuaikan dengan keadaan serta cara unik responden.⁴⁹

Pada wawancara ini peneliti menanyakan hal-hal penting kepada beberapa informan yaitu siswa, guru, dan kepala sekolah. Wawancara tersebut terkait dengan apa yang telah tertulis dalam rumusan masalah *pertama*, bagaimana strategi madrasah dalam memaksimalkan hasil belajar ujian madrasah MI Ma'arif Setono Ponorogo, *kedua*, bagaimana persiapan siswa dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah di MI Ma'arif Setono Ponorogo .

2. Observasi

Teknik observasi (pengamatan) merupakan suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Metode observasi merupakan cara yang sangat baik untuk mengawasi perilaku subjek penelitian seperti perilaku dalam lingkungan, waktu dan keadaan tertentu. Tetapi tidak semua perlu diamati oleh peneliti, hanya hal-hal yang terkait atau yang sangat relevan dengan data yang dibutuhkan.

Dalam peneliti ini teknik observasi yang pertama, dimana pengamat bertindak sebagai partisipan. Pada observasi ini, peneliti mengamati aktifitas sehari-hari dari

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung, 2016), hal 233.

⁴⁹Sugiyono.

obyek penelitian, karakteristik fisik, dan situasi sosial serta mencatat berbagai peristiwa yang berkaitan dengan strategi madrasah dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah di kelas 6 MI Ma'arif Setono, Ponorogo.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan. Dokumen bisa berbentuk surat-surat, catatan harian, laporan, dokumen pemerintah, nilai raport, nilai raport diambil dari nilai uts, nilai uas dan nilai harian, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Teknik dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh dan menjelaskan data lapangan tentang profil sekolah, guru, sarana dan prasarana yang terdapat di lingkungan sekolah MI Ma'arif Setono Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga mudah dipahami dan temuannya diinformasikan kepada orang lain. Ada beberapa cara untuk menganalisis data melalui, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion/verification*.⁵⁰

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti dilapangan, maka data akan semakin banyak dan rumit. Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari dan polanya.

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*.

Dengan demikian data yang telah direduksi mempermudah peneliti dalam melakukan pengumpulan penelitian selanjutnya.

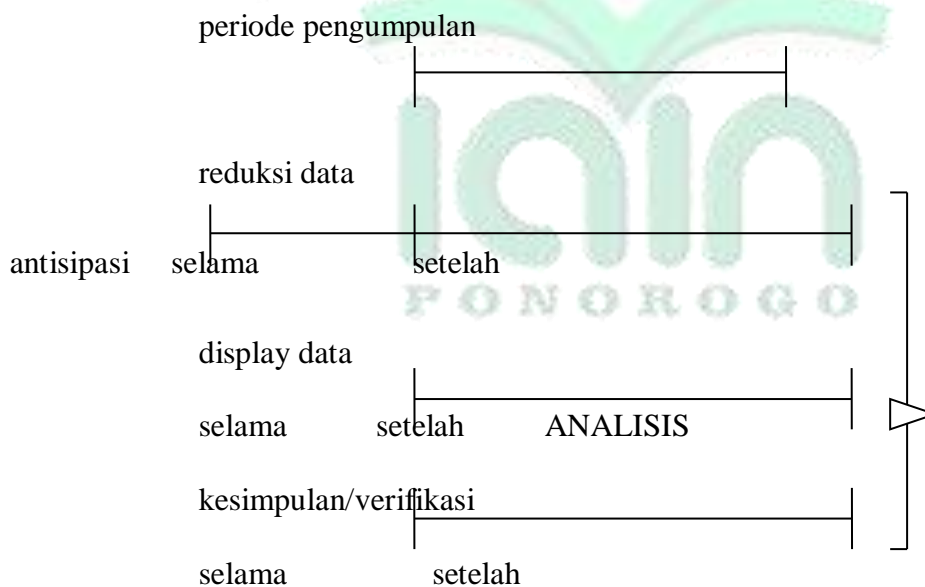
2. *Data Display* (Menyajikan Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Dalam penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. *Conclusion/Verification* (Kesimpulan Sementara)

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data.

Adapun langkah-langkah analisis model alir yang dikembangkan Miles dan Huberman ditunjukkan pada gambar berikut.⁵¹



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Miles dan Huberman

⁵¹Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020), 172.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data pada penelitian ini hanya dilakukan dengan uji keabsahan kredibialitas data (validitas). Berikut ini merupakan teknik pengecekan keabsahan data dalam proses penelitian kualitatif:⁵²

1. Perpanjangan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai peneliti mencapai kejenuhan dalam pengumpulan data, apabila hal itu dilakukan

- a. Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks
- b. Membatasi kekeliruan peneliti
- c. Mengoperasikan pengaruh dan kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat
- d. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peneliti dalam meningkatkan derajat kepercayaan data yang akan dikumpulkan.

2. Pengamatan Yang Tekun

Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu-isu yang sedang dicari kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci yang kemudian menelaah secara terperinci mengenai strategi madrasah dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah di MI Ma'arif Setono, Ponorogo.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang

⁵²Dinn Wahyudin, *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidimpuan* (IAIN Padangsidimpuan, 2021), hal.223.

diperoleh melalui waktu dan alat berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai peneliti dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan seperti orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan pemerintah.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan dalam penelitian kualitatif secara umum sebagai berikut:⁵³

1. Tahap Pra-Lapangan adalah menyusun rancangan penelitian yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, penentuan jadwal penelitian, pemilihan alat penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur analisa data, rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan dan rancangan perlengkapan yang diperlukan di lapangan.⁵⁴ Tahapan-tahapannya sebagai berikut:
 - a) Menyusun rancangan penelitian
 - b) Memilih lokasi penelitian
 - c) Mengurus perizinan
 - d) Menjajagi dan melihat keadaan

⁵³Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 327.

⁵⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Sukabumi, 2018), 166.

2. Tahapan Pekerja Lapangan adalah tahap penelitian melakukan studi pustaka terlebih dahulu sebelum melakukan observasi.⁵⁵Tahapan-tahapannya diantara lain sebagai berikut:
 - a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b) Memasuki lapangan
 - c) Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data adalah menganalisis data dan menarik kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan dari lapangan.⁵⁶
 - a) Analisis data
 - b) Mengambil kesimpulan dan verifikasi
 - c) Narasi hasil analisis



⁵⁵Zefanya Lintang Nugrahaningsing, "Peran Lirik Lagu Dalam Meningkatkan Komunikasi Verbal Pada Anak Austistik Di Sekolah Bina Anggita Yogyakarta", *Jurnal Design and Art*, 2 (1) (Juni 2019): Yogyakarta, 62.

⁵⁶Zefanya Lintang Nugrahaningsing, 63.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya MI Ma'arif Setono

Sejarah berdirinya MI Ma'arif Setono diresmikan pada tanggal 1 Agustus 1959 oleh Organisasi NU Setono. Tokoh-tokoh pendiri MI Ma'arif Setono ini adalah Ahmad Ba'asyir, K. Abdul Aziz, Syajid Singodimejo, dan M. Umar.

MI Ma'arif Setono didirikan di atas tanah wakaf dari Bapak Ahmad Ba'asyir dan Bapak Slamet, Hs dengan luas tanah 756 m² dan luas bangunan 480 m². Pada tanggal 19 Agustus 2002 tanah wakaf tersebut baru diproses ke PPAIW dan kantor agraria dengan nomor W. 2. a/ 06/ 02 th 2002 dan w. 2 a/05/02 th 2002.

Pada awal didirikan kegiatan belajar mengajar di Madrasah ini dilaksanakan pada sore hari dengan nama Madin Ma'arif Setono, kemudian atas dasar keputusan Menteri Agama RI no. K/4/C.N/Agama pada tanggal 1 Maret 1963 (1 Syawal 1382) serta Departemen Agama Kabupaten Ponorogo no. m/3;/195/A/1987, Madrasah ini diakui dan diberi nama MWB (Madrasah Wajib Belajar) dengan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan pagi hari. Pada waktu itu Ujian Akhir Nasional untuk kelas masih bergabung dengan Sekolah Dasar karena masih belum dapat melaksanakan ujian sendiri.

Setelah ada keputusan (SKB) tiga materi, Madrasah wajib belajar mengubah menjadi Madrasah Ibtidaiyah setara dengan SD dengan Ijazah yang juga setara dengan SD. MI Ma'arif Setono dapat melaksanakan UAN sendiri dibawah pengawasan Departemen Agama, MI Ma'arif Setono juga mendapatkan bantuan dari Depag Kabupaten Ponorogo.

Dari awal didirikan hingga sekarang, MI Ma'arif Setono mengalami enam pergantian Kepala Sekolah, yaitu:

- 1) Maesaroh, A. MA (1968-1972)
- 2) M. Daroini, BA (1973-1977)
- 3) Sandi Idris, BA (1978-1982)
- 4) Sudjiono (1983-2003)
- 5) Suparmin, A. MA (2003-2007)
- 6) Maftoh Zaenuri, S. Ag (2007- 2016)
- 7) Muhammad Mansur, S.Pd.I (2016 - Sekarang)

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Ma'arif Setono

MI Ma'arif Setono sebagai lembaga pendidikan memiliki visi, misi, dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Terbentuknya anak yang berakhlakul karimah berkualitas dalam IMTAQ dan IPTEK berwawasan Ahlusunnah Wal Jamaah.

b. Misi

- 1) Mengembangkan SDM untuk meningkatkan kegiatan ekstra kurikuler serta meningkatkan kualitas professional para guru dan karyawan serta lingkungan madrasah
- 2) Efektifkan KBM dan mengoptimalkan kegiatan ekstra kurikuler serta meningkatkan ketrampilan sejak dini
- 3) Menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana belajar mengajar
- 4) Pemberdayaan potensi dan peran serta masyarakat dilingkungan madrasah
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang kondusif yang berwawasan Ahlussunnah Wal Jama'ah

c. Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MI Ma'arif Setono sebagai berikut:

- 1) Mengajarkan ajaran agama secara menyeluruh (kaffah)
- 2) Mengedepankan keseimbangan antara pengetahuan agama dan umum
- 3) Ikut serta mencerdaskan bangsa melalui jalur pendidikan formal.
- 4) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga siswa mampu mencapai prestasi akademik dan non akademik secara optimal.
- 5) Mempersiapkan siswa dengan life skill di bidang: computer, bahasa inggris, keterampilan keagamaan.
- 6) Menjadikan madrasah sebagai alternatif pilihan masyarakat karena kualitasnya semakin hari semakin baik.

3. Profil MI Ma'arif Setono

Nama Madrasah : **MI Ma'arif Setono**

No. Stastistik Madrasah (NSM) : 111235020023

NPSN : 60714273

Alamat : Jl. Raden Katong No 01

Kelurahan : Setono

Kecamatan : Jenangan

Kabupaten : Ponorogo

No. Telp. : (0352) 482679

Email : misetono@gmail.com
mimamaarifsetono1959@gmail.com

Jumlah Rombongan Belajar : 15 Rombel
 : Kelas 1 = 3 Rombel
 : Kelas 2 = 2 Rombel
 : Kelas 3 = 3 Rombel
 : Kelas 4 = 2 Rombel
 : Kelas 5 = 2 Rombel
 : Kelas 6 = 3 Rombel

4. Jumlah Siswa Dan Tenaga Pendidik di MI Ma'arif Setono

Jumlah siswa di MI Ma'arif Setono pada tahun ajaran 2021/2022 terdapat 351 siswa, adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 4.1 Data Jumlah Peserta Didik

No	Kelas	L	P	Jumlah Total
1	I	28	31	59
2	II	33	20	53
3	III	38	37	75
4	IV	35	17	52
5	V	24	30	54
6	VI	32	26	58
	Jumlah Siswa	190	161	351

Jumlah tenaga pendidik yang ada di MI Ma'arif Setono pada tahun ajaran 2022 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data Jumlah Tenaga Pendidik

Jumlah Siswa	351 Orang
Jumlah Siswa Pria	190 Orang
Jumlah Siswa Wanita	161 Orang
Jumlah Guru	18 Guru
Jumlah Rombel	15 Rombel

5. Struktur Organisasi MI Ma'arif Setono Ponorogo

Lembaga pendidikan Madrasah Ibtida'iyah Ma'arif Setono Ponorogo berada dibawah naungan Kelurahan Setono Kecamatan Jenangan Kabupaten Ponorogo. Kepala madrasah adalah bapak Muhammad Mansur, S.Pd.I, wakil kepala oleh bapak Imam Mustofa, S.Pd.I, wakil kurikulum oleh bapak Imam Mustofa, S.Pd.I, wakil kesiswaan oleh ibu Nirma Kumalasari, S.Pd.I waka sarpras oleh bapak Parlan, S.Pd.I, waka humas oleh bapak Ade Prasetyo, S.Pd.I, operator sekolah oleh bapak Farida Hera, S.Pd.I, tata usaha oleh bapak Ridwan Apriyanto, S.Pd, bimbingan penyuluhan oleh ibu Zahrotul Mawaddah, S.Ag, perpustakaan oleh ibu Zulfa Aimurrosida, M.Pd, Koperasi oleh ibu Nirma Kumalasari, S.P.I, Kantin oleh ibu Binti Dewi Khasanah, S.Pd.SD, bendahara BOS oleh ibu Lailatul khasanah, S.Pd, bendahara jaryiah oleh ibu Zahrotul Mawaddah, S.Ag, tabungan oleh bapak Parlan, S.Pd.I, upacara oleh bapak Ahmad Munir, S.Pd.

Ekstra kurikuler diantaranya TPQdiampu oleh ibu Basyirotul Munjiyati, muhadhoroh diampu oleh bapak Imam Mustofa, S.Pd.I, pramuka diampu oleh ibu Farida Hera, S.Pd.I dan bapakAhmad Munir, S.Pd, UKSdiampu oleh ibu Arum Suji Heni, S.Pd.I, qiroah diampu oleh Basyirotul Munjiyati, seni tari dan kaligrafi diampu oleh wali kelas, hadroh diampu oleh bapak Ridwan Apriyanto, S.Pd.

Kelas I Ar-Rahman oleh ibu Zahrotul Mawaddah, S.Ag, kelas I Ar-Rahim oleh ib Mardiyah Munfarida, S.Pd.I, kelas II Ar-Rahman oleh bapak Ade Prasetyo, M.Pd, kelas II Ar-Rahim oleh ibu Zulfa Aimurrosida, M.Pd, kelas II Ar-Malik oleh ibu Suji Heni, S.Pd.I, kelas III Ar-Rahman oleh ibu Nirma Kumalasari, S.Pd.I, kelas III Ar-Rahim oleh bapak Wahyu Dwi Wibowo, S.Pd, kelas IV Ar-Rahman oleh ibu Farida Hera, S.Pd.I, kelas IV Ar-Rahim oleh Ibu Alma Musyarofah, S.Pd, kelas V Ar-Rahman oleh ibu Lailatul khasanah, S.Pd, kelas V Ar-Rahim oleh bapak Ahmad Munir, S.Pd, kelas V Al-Malik oleh ibu Binti Dewi Khasanah, S.Pd.SD, kelas VI Ar-

Rahman oleh ibu Endah Prasarani, S.Pd, kelas VI Ar-Rahim oleh bapak Imam Mustofa S.Pd.I.

6. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif Setono Ponorogo

Untuk memperlancar segala kegiatan yang telah direncanakan, MI Ma'arif Setono Ponorogo memiliki fasilitas-fasilitas untuk memperlancar kegiatan belajar, fasilitas yang dimiliki oleh lembaga ini diantaranya 13 kelas dalam keadaan baik, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang laboratorium IPA, ruang UKS, gudang, dan kamar mandi. Untuk infrastruktur yang dimiliki diantaranya pagar depan, pagar samping, pagar belakang, tiang bendera, kursi kerja, meja kerja, kursi siswa, meja siswa, kursi guru, meja guru, lemari, papan statistik, peralatan multimedia, papan tulis, papan panjang, stop kontak listrik, bak sampah, jam dinding, penanda bel/lonceng, peralatan p3k, peralatan ibadah, telepon, sarana olahraga dan alat cuci tangan serta terdapat sumber air bersih.

Sarana prasana yang ada di lembaga ini diantaranya 1 lantai bangunan, 13 ruang kelas, 211 kursi siswa, 213 meja siswa, 13 kursi guru, 13 meja guru, 12 lemari, 14 papan panjang, 14 papan tulis, 25 tempat sampah, 3 tempat cuci tangan, 18 jam dinding, 3 stop kontak listrik, 4 set rak buku, 8 buah meja baca, 1 kursi kerja, 1 meja kerja, 1 papan pengumuman, dan 10 set perlengkapan ibadah.

B. Paparan Data

1. Strategi Madrasah Dalam Mengatasi Kegelisahan Hasil Belajar Ujian Madrasah Di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Dalam memaksimalkan hasil belajar ujian madrasah di MI Ma'arif Setono Ponorogo, kepala sekolah menggunakan strategi madrasah untuk memaksimalkan hasil belajar ujian madrasah. Strategi yang digunakan kepala sekolah untuk memaksimalkan hasil belajar siswa di MI Ma'arif Setono Ponorogo menggunakan beberapa strategi, dalam hal ini sekolah di tuntut memiliki kemampuan

mengembangkan strategi madrasah untuk memaksimalkan hasil belajar pada ujian madrasah di MI Ma'arif Setono Ponorogo.

Ada beberapa macam strategi yang dapat digunakan dalam proses ujian madrasah pada dasarnya tujuan menggunakan strategi madrasah untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilandalam mencapai tujuan hasil belajar ujian madrasah. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Mansur selaku kepala sekolah MIMa'arif Setono Ponorogo mengatakan bahwa: “Menurutsaya sejak semester 1 sudah dilakukan persiapan diri secara pendataan, administrasi, juga pemberian wawasan kepada peserta didik, mulai semester genap diadakan les, pembelajaran mulai ditekan, mengadakan doa bersama dan istighosah.”⁵⁷

Sedangkan menurut Bu Endah selaku guru kelas 6 menyatakan bahwa:“Sekarang anak anak dihabiskan dulu materinya untuk semester 1 untuk kelas. Baru semester 2 mulai dari materi kelas 4, 5 dan 6.Memperbanyak latihan soal-soal, buku tryout, latihan soal tahun lalu.”⁵⁸

Pernyataan di atas diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa menetapkan tujuan atau serangkaian tujuan merupakan proses perencanaan yang dilakukan kepala sekolah dalam mempersiapkan ujian madrasah yang dijabarkan dalam bentuk program kerja. Program kerja: Program kerja yang disusun dalam mempersiapkan ujian madrasah yaitu pengadaan jam tambahan untuk mata pelajaran yang diujikan, pelengkapan persyaratan administrasi siswa kelas VI, guru membimbing siswa memperbanyak latihan soal tahun lalu.⁵⁹

Mengerjakan latihan soal jauh hari menjelang ujian akan membantu siswa membiasakan diri dengan suasana tersebut.Penting untuk siswa memahami pola pertanyaan yang akan muncul, biasanya soal-soal yang diujikan tidak jauh berbeda

⁵⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/21-4/2022

⁵⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/21-4/2022

⁵⁹Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/19-IV/2022

polanya dengan soal ujian di tahun sebelumnya. Melakukan latihan soal akan membantu siswa mengetahui materi apa saja yang belum siswa kuasai. Jika saat mengerjakan latihan soal masih banyak materi yang belum dikuasai maka siswa bisa belajar dengan giat lagi. Bagi siswa yang sudah menguasai dalam mengerjakan latihan soal maka siswa bisa mengatur strategi untuk mengatur waktu pengerjaan soal. Semakin sering siswa berlatih mengerjakan soal, semakin banyak kesempatan kamu melatih manajemen waktu pengerjaan soal. Semakin rutin mengerjakan latihan soal, kamu akan semakin siap menghadapi ujian.

Selain itu melakukan istigosah, istigosah adalah membaca wirid-wirid tertentu kepada Allah, ini juga termasuk kegiatan yang dilakukan untuk menguatkan mental siswa menghadapi ujian madrasah. Istigosah dijadikan sebagai rutinitas siswa kelas VI di menjelang ujian madrasah, karena selain persiapan melalui formal diperlukan juga persiapan mental dengan jalan menambah ritual keagamaan berupa wirid dan do'a-do'a.

Do'a merupakan pelarian kepada ketenangan jiwa. Orang yang meluangkan waktu secara teratur didalam do'a dapat mengetahui dalam jiwanya yang terdalam bahwa firman Allah itu benar. Ketenangan batin yang dihasilkan karena berdo'a membuat kita memanfaatkan sesuatu yang lebih besar. Pastinya kepala sekolah dan guru akan merasakan kecemasan saat peserta didik akan menghadapi ujian madrasah, rasa takut serta cemas akan berlangsungnya ujian madrasah.

Seperti yang dirasakan Bapak Mansur selaku kepala sekolah mengatakan bahwa: "Pasti ada rasa cemas, karena kondisi anak yang tidak menentu dengan hasil belajarnya."⁶⁰

Dan ada tambahan dari Bu Endah selaku wali kelas 6 yang mengatakan bahwa: "Cemas pasti, kalo dilihat dari keseharian masih kurang untuk pencapaiannya,

⁶⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/21-4/2022

untuk menghilangkan perasaan cemas tersebut dengan cara berfikir positif dan menyemangati anak-anak.”⁶¹

Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang, seperti dalam berkonsentrasi, mengingat, pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Di sekolah, banyak faktor-faktor pemicu timbulnya kecemasan pada diri siswa. Target kurikulum yang terlalu tinggi, iklim pembelajaran yang tidak kondusif, pemberian tugas yang sangat padat, serta sistem penilaian ketat dan kurang adil dapat menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan yang bersumber dari faktor kurikulum.

Pada saat menghadapi ujian madrasah sekolah melakukan strategi dalam memberikan motivasi untuk memaksimalkan hasil belajar ujian madrasah, hal ini diketahui dari hasil wawancara dengan bapak Mansur selaku kepala sekolah beliau mengatakan: “Menurut saya memberikan strategi-strategi menarik agar meningkatkan optimis, memberikan contoh-contoh ujian tahun lalu, memperbanyak melakukan latihan soal, melakukan sosialisasi tentang ujian madrasah dan melakukan sosialisasi bersama orangtua.”⁶²

Adapun tambahan dengan Bu Endah selaku wali kelas 6 mengatakan bahwa: “Kalau di dalam kelas strategi yang saya berikan adalah memberikan contoh pengalaman saya yang terdahulu, memberi contoh-contoh motivasi yang menarik.”⁶³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kepala sekolah dan guru dijelaskan bahwa menjelang ujian madrasah pihak sekolah mengajak para orang tua dan wali murid bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyiapkan anaknya secara lebih baik menghadapi pelaksanaan ujian madrasah.⁶⁴ Peran orang tua terhadap proses belajar anak sangat berpengaruh, dengan menciptakan iklim yang

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/21-4/2022

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/21-4/2022

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/21-4/2022

⁶⁴ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/20-IV/2022

bersahabat didalam rumah anak akan menjadi lebih nyaman dan merasa termotivasi dalam proses belajar. Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar, oleh karena itu hendaknya orang tua senantiasa memotivasi anak agar lebih giat dalam belajar dan juga berprestasi. Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Perlu kerja sama yang lebih baik dalam menyiapkan anak yang akan menghadapi ujian madrasah agar lebih siap, hasilnya lebih baik, dan bisa melanjutkan ke sekolah unggulan sesuai dengan yang dikehendaki.

Guru harus lebih memotivasi siswa yang sebentar lagi akan menghadapi ujian madrasah. Peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat belajar lagi sangat diperlukan bagi peserta didik yang sebentar lagi mengikuti ujian madrasah. Kepala sekolah juga harus tetap mengingatkan guru untuk terus meningkatkan minat dan kemauan siswa untuk tetap belajar, sehingga para peserta ujian madrasah benar-benar siap apapun bentuk ujian madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi tersebut strategi madrasah dalam memaksimalkan hasil belajar ujian madrasah MI Ma'arif Setono Ponorogo diantaranya pengadaan jam tambahan untuk mata pelajaran yang diujikan, pelengkapan persyaratan administrasi siswa kelas VI, guru membimbing siswa memperbanyak latihan soal tahun lalu, pihak sekolah mengajak para orang tua dan wali murid bekerja sama dengan pihak sekolah untuk menyiapkan anaknya secara lebih baik dan sosialisasi dalam menghadapi pelaksanaan ujian madrasah. Kegiatan tersebut penting untuk dilaksanakan saat menghadapi ujian madrasah supaya hasil belajar ujian madrasah mendapatkan nilai yang baik dan persiapan sekolah tidak mengalami kegagalan saat ujian madrasah dimulai.

2. Persiapan Siswa Dalam Mengatasi Kegelisahan Hasil Belajar Ujian Madrasah Di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Dalam menghadapi ujian madrasah siswa harus mempunyai kesiapan yang matang agar siswa bisa mendapatkan hasil ujian madrasah yang baik. Kalau tidak dipersiapkan dengan baik maka siswa akan kesulitan untuk mengerjakan soal-soal ujian madrasah dan tidak bisa memperoleh hasil ujian sesuai keinginan. Kalau hasil ujian tidak memuaskan, maka siswa juga bisa kesulitan mencari sekolah yang diinginkan.

Ujian madrasah bukanlah sesuatu yang mudah untuk dihadapi. Setiap siswa harus mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi ujian madrasah misalnya seperti yang dikemukakan oleh siswa bernama Rafika: "Menurut saya usaha saya dalam melakukan ujian madrasah adalah belajar dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh."⁶⁵

Hal selaras juga diungkapkan oleh sebagian siswa yang diwakili oleh Azzahra yang mengatakan bahwa: "Persiapan ujian yang saya lakukan adalah belajar, mengerjakan soal-soal tahun lalu, menjaga kesehatan dan berdoa."⁶⁶

Dari penjelasan di atas dapat dimaknakan yang menjadi persiapan siswa dalam menghadapi ujian madrasah diantaranya menjaga kesehatan, siswa dituntut untuk menjaga pola makan dan tidur serta belajar. Menjaga pola makan dengan mengonsumsi makanan sehat, jelang ujian madrasah biasanya siswa belajar dengan keras dan tidak memperhatikan apa yang di konsumsi. Padahal mengonsumsi makanan sehat akan memberikan nutrisi bagi tubuh sehingga dapat mengurangi potensi terserang penyakit dan menjadikan tubuh segar dan berenergi.

⁶⁵Lihat Transkrip Wawancara Nomor 07/W/22-4/2022

⁶⁶Lihat Transkrip Wawancara Nomor 08/W/22-4/2022

Makanan sehat tidak hanya memberikan nutrisi bagi tubuh saja, namun juga memberikan nutrisi bagi otak. Biasakan mengkonsumsi buah dan sayur minimal satu kali dalam sehari serta menjaga pola tidur. Sederhana namun penting, pola tidur yang baik sangatlah sulit bagi yang sudah terbiasa dengan pola tidur yang tidak teratur.

Jangka waktu yang direkomendasikan dokter bagi usia remaja adalah selama 7-8 jam. Namun, tidur yang ideal bukan hanya dari durasi aja. Seberapa berkualitas tidur kita juga menjadi faktor pola tidur yang baik. Cara yang dapat dilakukan dengan banyak-banyak minum air, kurangi begadang, main gadget dan lainnya.

Sharing dengan guru dengan selalu melakukan konsultasi dengan guru-guru mata pelajaran yang bersangkutan, hal yang bisa ditanyakan pada guru mata pelajaran adalah tentang materi pelajaran yang belum dikuasai atau berdasarkan catatan yang belum kamu tercapai. Guru mata pelajaran akan membantu kamu lebih mendalami materi pelajaran dan memberikan kiat-kiat dan menjawab soal ujian madrasah.

Adapun tambahan dari siswa yang bernama Riko mengatakan bahwa :“Dengan mempersiapkan diri memberi banyak mengerjakan soal-soal tahun lalu yang diberikan guru.”⁶⁷

Dari penjelasan diatas dapat dimaknakan bahwasannya salah satu persiapan yang dilakukan oleh siswa dengan memperbanyak mengerjakan soal-soal ujian madrasah. Mengerjakan latihan soal bisa membantu dalam memahami materi pelajaran, soal-soal ujian madrasah yang kamu siapkan harus dari sumber yang terpercaya dalam menyajikan soal. Sehingga peserta didik mempelajari soal ujian madrasah dengan cermat. Latihan soal itu penting karena dapat meningkatkan

⁶⁷Lihat Transkrip Wawancara Nomor 09/W/22-4/2022

kemampuan siswa untuk menjawab berbagai jenis soal yang kemungkinan akan diujikan.

Ujian madrasah bagi siswa merupakan langkah akhir bagi siswa itu sendiri untuk berakhir masa sekolah MI dan langkah awal menuju sekolah menengah pertama. Pasti saat melakukan ujian madrasah sebagian siswa ada yang merasakan kekhawatiran, rasa takut serta cemas akan berlangsungnya ujian madrasah.

Seperti yang dialami siswa yang bernama Laila mengatakan bahwa: “Pasti ada rasa cemas saat akan menghadapi ujian madrasah nanti, takut ketika soal yang diberikan tidak sesuai yang saya pelajari.”⁶⁸

Adapun tambahan dari siswa bernama Zaki mengatakan bahwa: “Rasa cemas pasti, karena takut kalau tidak lulus dan jika ada yang tidak bisa menjawab soal ujiannya.”⁶⁹

Dari penjelasan di atas bahwa ujian madrasah merupakan penyebab kecemasan pada siswa. Karena merasa kecemasan diantaranya cemas akan banyaknya beban untuk menjawab soal serta mengingat materi dari kelas 4 hingga 6. Kecemasan dalam menghadapi ujian madrasah sendiri merupakan salah satu masalah psikologi yang sering dialami oleh siswa. Kekhawatiran yang dirasakan oleh siswa ada bermacam-macam sesuai dengan apa yang dirasakan oleh masing-masing siswa ada yang takut ketika soal yang diberikan tidak sesuai yang dipelajari adapula yang takut tidak bisa menjawab soal ujian yang akan muncul nantinya pada saat ujian berlangsung.

Siswa takut lantaran usaha yang mereka lakukan selama beberapa tahun sirna hanya dalam hitungan hari. Guru dan kepala sekolah takut sebab jika ada siswa yang

⁶⁸Lihat Transkrip Wawancara Nomor 10/W/22-4/2022

⁶⁹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 11/W/22-4/2022

tidak lulus, akan mempengaruhi sekolah yang pada akhirnya kehilangan kepercayaan masyarakat.

Adapun siswa untuk menghilangkan rasa cemas akan menghadapi ujian madrasah selain belajar, seperti yang dikemukakan oleh siswa yang bernama Rafika yang mengatakan bahwa:“Cara saya untuk menghilangkan rasa cemas saya selain belajar dengan memperbanyak beribadah, selalu berdoa agar dilancarkan nantinya.”⁷⁰

Selain itu adapula tambahan dari siswa yang bernama Azzahra mengatakan bahwa:“Dengan melakukan sesuatu supaya rasa kecemasan itu bisa hilang dengan cara refreasing sedikit.”⁷¹

Dari penjelasan diatas dapat dikatakan bahwa selain belajar dengan giat salah satu cara yang dilakukan siswa untuk menghilangkan kecemasannya serta kekhawatirannya dengan memperbanyak beribadah serta berdoa agar ketika ujian madrasah tiba siswa tidak lagi merasakan hal tersebut. Serta ada juga siswa yang menghilangkan kecemasannya dengan cara mencari suasana baru atau refreasing.

Kunci sukses menghadapi ujian madrasah adalah membangun rasa percaya diri akan keberhasilan dengan cara menghilangkan rasa cemas. Rasa cemas merupakan musuh nomor satu dalam menghadapi ujian madrasah yang harus segera dihilangkan. Kunci sukses menghadapi ujian madrasah adalah memerangi rasa takut dengan keyakinan dan menghadapi kenyataan. Kita akan menjadi percaya diri, penuh rasa kemenangan, dan keberhasilan. Oleh sebab itu, janganlah khawatir tentang apa yang akan dihadapi dalam ujian madrasah, tetapi nyatakanlah dalam segala hal keinginan kepada Allah dalam doa dan permohonan agar sukses dalam menghadapi ujian madrasah dan dengan ucapan syukur.

⁷⁰Lihat Transkrip Wawancara Nomor 12/W/22-4/2022

⁷¹Lihat Transkrip Wawancara Nomor 13/W/22-4/2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut persiapan siswa dalam persiapan siswa dalam memaksimalkan hasil belajar ujian madrasah MI Ma'arif Setono Ponorogo diantaranya mempersiapkan mental, menjaga kesehatan, memperbanyak mengerjakan soal-soal ujian madrasah tahun lalu, mengerjakan tryout. Persiapan tersebut dapat mempersiapkan siswa dalam belajar ujian madrasah sehingga jika melakukan persiapan dengan matang hasil belajar siswa saat ujian madrasah nantinya juga berhasil.

C. Pembahasan

Bab ini berisi analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, yang berkaitan dengan *Strategi Madrasah Dalam Hasil Belajar Ujian Madrasah Mi Ma'arif Setono Ponorogo*.

1. Strategi Madrasah dalam Mengatasi Kegelisahan Hasil Belajar Ujian Madrasah Di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Terdapat beberapa macam strategi yang dapat digunakan dalam menghadapi proses ujian madrasah. Pada dasarnya tujuan menggunakan strategi madrasah untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan hasil belajar ujian madrasah.

Strategi madrasah yang digunakan kepala madrasah dalam mempersiapkan ujian madrasah MI MA'ARIF Setono Ponorogo di antaranya sebagai berikut :

a. Pendataan Peserta Ujian Madrasah

Pendataan peserta ujian madrasah dilakukan oleh satuan pendidikan melalui aplikasi PDUM Kementerian Agama. Data peserta ujian madrasah berdasarkan data siswa kelas akhir. Data peserta ujian madrasah pada aplikasi PDUM akan digunakan sebagai dasar penerbitan ijazah madrasah. Madrasah melakukan validasi data peserta ujian madrasah pada aplikasi PDUM. Daftar peserta ujian madrasah dicetak melalui aplikasi PDUM, dan selanjutnya madrasah penyelenggaraan

menetapkan peserta ujian madrasah dalam bentuk SK kepala madrasah. Dan kartu peserta ujian madrasah bisa dicetak melalui aplikasi PDUM oleh madrasah yang melakukan penyelenggaraan ujian madrasah dan disahkan oleh kepala madrasah.

b. Materi Pelajaran Yang Akan Diujikan

Mata pelajaran yang diujikan dalam ujian madrasah meliputi seluruh mata pelajaran yang diajarkan pada kelas 4,5,6 MI sesuai kurikulum yang berlaku. Madrasah dapat memilih salah satu bentuk ujian dari setiap mata pelajaran yang diujikan sesuai dengan karakteristik kompetensi yang akan diukur. Ujian mata pelajaran Penjas Orkes, Seni Budaya, dan Prakarya disarankan dalam bentuk penugasan atau praktek.

c. Penggandaan Naskah Soal

Bila ujian madrasah dilaksanakan berbasis kertas pensil (UMKP), penggandaan naskah soal ujian madrasah beserta kelengkapannya dilakukan oleh masing-masing madrasah penyelenggara ujian madrasah.

Kanwil Kemenag Provinsi, Kemenag Kab/Kota, KKM, MGMP/KKG dilarang mengkoordinir/menghimpun penggandaan naskah soal UM.

d. Pengaturan Ruang Ujian

Ruang yang digunakan aman dan layak untuk pelaksanaan ujian, serta memenuhi syarat protokol kesehatan. Jumlah peserta tiap ruang maksimal 20 peserta, dengan jarak tiap meja minimal 1,5 meter. Setiap ruang ujian madrasah diawasi oleh satu orang pengawas ruang. Setiap meja dalam ruang ujian diberi nomor peserta ujian madrasah. Setiap ruang ujian ditempel pengumuman yang bertuliskan: "Dilarang Masuk Selain Peserta Ujian Dan Pengawas, Serta Tidak Diperkenankan Membawa Alat Komunikasi".

Setiap ruang ujian madrasah disediakan denah tempat duduk peserta ujian madrasah disertai foto peserta yang ditempel di pintu masuk ruang ujian. Gambar

atau alat peraga yang berkaitan dengan materi ujian madrasah dikeluarkan dari ruang ujian. Selain ketentuan pengaturan ruang di atas, pengaturan ruang ujian madrasah dapat disesuaikan dengan kebutuhan/karakteristik bentuk ujian yang akan dilaksanakan.

e. Pengadaan Sarana dan Prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana di sekolah adalah segala kegiatan yang dilakukan dengan cara menyediakan semua keperluan barang atau jasa berdasarkan hasil perencanaan dengan maksud untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Keputusan presiden nomor 80 tahun 2003 tentang pedoman pelaksanaan pengadaan barang/jasa pemerintah pasal 1 ayat 1 menyatakan pengadaan barang/jasa pemerintah adalah kegiatan pengadaan barang/jasa yang dibiayai dengan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) baik yang dilaksanakan secara kelola maupun penyediaan barang/jasa. Pengadaan sarana dan prasarana bertujuan untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pengadaan perlengkapan pendidikan biasanya dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan perkembangan pendidikan di suatu sekolah menggantikan barang-barang yang rusak, hilang atau sebab-sebab lain yang dapat dipertanggungjawabkan sehingga memerlukan pergantian dan untuk menjaga tingkat persediaan barang setiap tahun dan anggaran mendatang.

f. Pengawasan Ujian Madrasah

Penyelenggaraan ujian madrasah tingkat kabupaten menetapkan pengawas ruang ujian madrasah di tingkat madrasah atas usul dari madrasah penyelenggara. Pengawas ruang ujian madrasah adalah guru yang memiliki sikap, dan perilaku disiplin, jujur, bertanggung jawab, teliti, dan memegang teguh kerahasiaan serta bukan guru kelas VI. Pengawas ruang ujian madrasah

menandatangani surat pernyataan bersedia menjadi pengawas ruang ujian madrasah sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan harus hadir 30 menit sebelum ujian dimulai di lokasi sekolah penyelenggaraan ujian madrasah. Pengawasan ruang ujian madrasah diperkenankan membawa alat komunikasi elektronik ke dalam ruang ujian. Penempatan pengawas ruang ujian madrasah dilakukan oleh penyelenggara ujian madrasah tingkat kabupaten dengan prinsip sistem silang murni antar sekolah dalam satu kecamatan. Setiap ruangan diawasi oleh dua orang pengawas ujian madrasah. Apabila jumlah pengawas dari madrasah tidak mencukupi dapat dilakukan silang murni antar sekolah.

g. Administrasi

- a). Biaya pelaksanaan ujian madrasah bersumber dari Komite Madrasah, Bantuan Operasional Sekolah (BOS), APBN, dan/atau sumber lain yang sah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
- b). Biaya pelaksanaan ujian madrasah di satuan pendidikan antara lain mencakup komponen-komponen sebagai berikut: Honor kepanitiaan, Honor pengawas ruang ujian, Honor proktor dan teknisi, Honor Penguji Praktik, konsumsi, biaya pembuatan soal, biaya penggandaan naskah soal/input soal pada aplikasi ujian, kebutuhan lain yang terkait dengan ujian madrasah.

Penjelasan tersebut selaras pendapat Bu Endah tentang pembekalan wawasan materi ujian madrasah kepada peserta didik. Yaitu dengan pola mengajak kembali mengingat materi kelas 4 dan 5. Pada saat pembelajaran di kelas guru mulai sedikit demi sedikit menekan siswa dengan memahami materi yang akan diujikan. Memperbanyak latihan soal-soal ujian tahun lalu dan buku *tryout*.

Mengerjakan latihan soal jauh hari menjelang ujian akan membantu siswa membiasakan diri dengan suasana tersebut. Penting untuk siswa memahami pola pertanyaan yang akan muncul, biasanya soal-soal yang diujikan tidak jauh berbeda

polanya dengan soal ujian di tahun sebelumnya. Melakukan latihan soal akan membantu siswa mengetahui materi apa saja yang belum siswa kuasai. Jika saat mengerjakan latihan soal masih banyak materi yang belum dikuasai maka siswa bisa belajar dengan giat lagi. Bagi siswa yang sudah menguasai dalam mengerjakan latihan soal maka siswa bisa mengatur strategi untuk mengatur waktu pengerjaan soal. Semakin rutin mengerjakan latihan soal maka kamu akan semakin siap menghadapi ujian madrasah.

Selain itu, madrasah juga mengadakan istighosah. Istighosah merupakan kegiatan yang didalamnya terdapat unsur berdzikir untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁷² Dalam istighosah terdapat banyak sekai faedah-faedah yang terkandung di dalamnya, seperti *tanwirul qulub* kalo dideskripsikan ketika kita melakukan hal apapun kita hanya memiliki tujuan *taqaruban lalloh*, bersyukur ketika mendapatkan segala nikmat, merasa tercukupi dengan segala yang dimiliki, bersabar ketika mendapatkan cobaan dan selalu tawakal kepada Allah. Banyak sekali manfaat beristighosah dengan istiqomah, diantaranya menjadi teladan yang baik, orang yang selalu istiqomah dalam berbuat kebaikan seperti istighosah pastinya akan menjadi orang yang baik. Menjadi orang yang disiplin, seseorang yang istiqomah untuk melakukan istighosah pasti dia disiplin akan waktu dan tidak pernah telat untuk melakukan sholat berjamaah di masjid khususnya Sholat Shubuh. Mendapatkan pahala, pastinya orang yang beristiqomah untuk melakukan istighosah mendapatkan pahala yang besar. Dilapangkan rezekinya, seseorang yang selalu beribadah kepada Allah dalam hal ini terhususkan istighosah, otomatis orang tersebut akan selalu dekat dengan Allah Swt dan Insyaaallah Allah SWT akan melapangkan rezekinya dan memberkahi rezekinya. Mendapat pertolongan dari Allah SWT, seorang yang

⁷²Fuad Hasim dan Yasin Nur Falach, "Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri," *Jurnal El-Bidayah* 2 (2) (September 2020): Institut Agama Islam Tribakti Kediri 94.

istiqomah beristighosah pastinya akan dekat dan lebih mengenal dengan Allah Swt. Istighosah merupakan rutinan yang dilaksanakan madrasah dalam menghadapi ujian. Karena selain persiapan melalui formal juga persiapan mental dengan jalan menambah ritual keagamaan berupa wirid dan doa bersama.

Berdasarkan penjelasan tersebut, selaras dengan pendapat Bapak Mansur selaku kepala sekolah dan Bu Endah selalu wali kelas 6 terkait dengan menghadapi ujian madrasah memiliki kekhawatiran mengenai ujian yang akan siswa laksanakan namun kekhawatiran itu muncul pada kondisi peserta didik yang tidak menentu dengan hasil belajar dan dalam keseharian masih kurang untuk pencapaiannya.

Kecemasan dianggap sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar yang dapat mengganggu kinerja fungsi-fungsi kognitif seseorang seperti dalam berkonsentrasi mengingat pembentukan konsep dan pemecahan masalah. Di sekolah banyak faktor-faktor pemicu timbulnya kecemasan pada diri siswa kurikulum yang terlalu tinggi iklim pembelajaran yang tidak kondusif pemberian tugas yang sangat padat serta sistem penilaian ketat dan kurang adil dapat menjadi faktor penyebab timbulnya kecemasan yang bersumber dari faktor kurikulum.

Siswa yang memiliki penampilan takut akan terlihat dari sikapnya yang mudah menyerah dalam menghadapi tantangan dan kesulitan. Penampilan siswa dapat ditunjukkan dari kesulitan dalam belajar, sulit mentransfer pengetahuan yang dimiliki dan kesulitan menerapkan pengetahuan ujian. Selain itu, tidak dapat mencapai target yang telah ditentukan dapat juga menjadi salah satu perasaan yang dapat membentuk persepsi negatif terhadap ujian madrasah. Standar nilai kelulusan yang ditetapkan oleh pemerintah, yang selalu dinaikkan tiap tahunnya membuat siswa khawatir apakah dapat mencapai target tersebut atau tidak. Faktor lain yang dapat membentuk persepsi negatif siswa terhadap ujian madrasah adalah pemikiran siswa terhadap konsekuensi yang harus diterima jika tidak lulus tes, bayangan buruk seperti tanggapan dari

lingkungan sosial, malu dan kehilangan muka memperparah efek kecemasan menghadapi ujian tersebut. Ketika kecemasan merupakan sifat bawaan maka orang tersebut akan lebih sering mengalami situasi-situasi yang membuatnya cemas. Siswa bisa saja gagal menyelesaikan soal-soal dalam ujian madrasah karena tingginya kecemasan yang dialami.⁷³

Untuk mengatasi kecemasan tersebut, kepala sekolah dan guru memberikan motivasi kepada peserta didik, supaya saat menghadapi ujian madrasah tidak cemas dalam mengerjakan dan memperoleh hasil yang baik. Seperti memberikan strategi-strategi menarik agar meningkatkan optimis, memperbanyak melakukan latihan soal, melakukan sosialisasi tentang ujian madrasah dan melakukan sosialisasi bersama wali murid siswa.

Motivasi merupakan syarat mutlak dalam belajar. Oleh karena itu, hendaknya orangtua dan guru senantiasa memotivasi siswa agar lebih giat dalam belajar dan juga berprestasi. Motivasi belajar dari orang tua merupakan salah satu bentuk nyata pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya. Perlu kerjasama yang lebih baik dalam menyiapkan anak yang akan menghadapi ujian madrasah agar lebih siap, hasilnya lebih baik dan bisa melanjutkan ke sekolah unggulan yang sesuai dengan yang dikehendaki.

Tingkat pendidikan dan pekerjaan orang tua berpengaruh terhadap dukungan sosial yang diberikan kepada anak. Tinggi rendahnya dukungan sosial yang didapat oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pendidikan. Tingginya dukungan sosial keluarga dapat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua dan ekonomi. Hal ini dikarenakan oleh orang tua dengan latar pendidikan yang tinggi memiliki kesadaran yang tinggi pula akan kebutuhan dukungannya sebagai orang tua kepada anaknya untuk memaksimalkan pendidikannya. Selain itu, ekonomi juga dapat

⁷³Laila Fida Nabihah Solehah, "Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional," *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 25 (April 2012): Universitas Negeri Jakarta 17.

dijadikan sebagai faktor penentu tinggi rendahnya dukungan sosial yang didapat. Hal ini dikarenakan ekonomi memiliki peran utama dalam pemberian dukungan sosial keluarga dalam bentuk penyediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan anak untuk memaksimalkan proses belajarnya.⁷⁴

Guru harus lebih memotivasi siswa yang sebentar lagi akan menghadapi ujian madrasah. Peran guru dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih semangat belajar lagi sangat diperlukan bagi peserta didik yang sebentar lagi mengikuti ujian madrasah. Kepala sekolah juga harus tetap mengingatkan guru untuk tetap mengingatkan minat dan kemampuan siswa untuk tetap belajar sehingga para peserta ujian madrasah benar-benar siap apapun bentuk ujian madrasah.

Hal ini dapat dihubungkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Ulfa Shofiayastutibahwa strategi yang dilakukan MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara dengan melakukan empat strategi yaitu strategi *substantive* yang meliputi perencanaan pelaksanaan kegiatan pemadatan materi atau les, kegiatan tryout dan simulasi ujian nasional berbasis komputer, strategi *bottom-up* yang meliputi kegiatan perawatan komputer dan pengadaan komputer, strategi *deregulatory* yang meliputi kegiatan tahtiman al-quran, kegiatan pembacaan surah al-fatihah untuk seluruh siswa-siswa MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara, kegiatan ziarah, dan kegiatan istigosah, strategi *cooperative* yang meliputi kegiatan pertemuan dengan orang tua/wali murid kelas XII sebagai bentuk sosialisasi tentang pembiayaan pelaksanaan ujian berbasis komputer dan bimbingan dalam memantau serta memotivasi anak untuk terus belajar di rumah, selanjutnya kegiatan pembentukan psikologi dan motivasi siswa. Sehingga MA Matholi'ul Huda Bugel Kedung Jepara memiliki lebih dalam pembentukan strategi, karena tidak melupakan bahwa pengaruh doa itu sangat penting dalam memperlancar dan mensukseskan pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer.

⁷⁴Yasinta Raharjayanti, "Dukungan Soail Keluarga dan Self Efficacy Siswa SMP dalam Menghadapi Ujian Nasional," *Jurnal Promkes* 7 (2) (Desember 2019): 138.

2. Persiapan Siswa dalam Mengatasi Kegelisahan Hasil Belajar Ujian Madrasah di MI Ma'arif Setono Ponorogo

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dalam menghadapi ujian madrasah peserta didik mempersiapkan dengan baik untuk menghadapi ujian madrasah agar siswa tidak kesulitan untuk mengerjakan soal-soal ujian madrasah dan bisa memperoleh hasil ujian sesuai keinginan.

Setiap siswa harus mempersiapkan diri sebaik mungkin menghadapi ujian madrasah seperti yang dikemukakan oleh beberapa siswa mereka mengatakan bahwa persiapan ujian yang mereka lakukan adalah belajar dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh, mengerjakan buku *tyout*, mengerjakan soal-soal tahun lalu, menjaga kesehatan dan berdoa.

Beberapa hal tersebut, selaras dengan pendapat Laila dan Zaky bahwa yang merasakan kekhawatiran, rasa takut serta cemas saat akan menghadapi ujian madrasah. Seperti rasa takut nanti ketika soal yang diberikan tidak sesuai yang dipelajari oleh siswa, dan takut jika ada yg tidak bisa menjawab soal ujiannya serta takut kalau tidak lulus.

Namun dengan adanya kecemasan yang terjadi peserta didik mencoba menghilangkan rasa cemas selain belajar bisa dengan memperbanyak beribadah, selalu berdoa agar dilancarkan saat ujian madrasah berlangsung. Persiapan yang perlu dipersiapkan siswa untuk menghadapi ujian madrasah adalah:

1. Persiapan Mental

Salah satu kesalahan yang banyak dilakukan para pelajar ialah menunda belajar. Akibatnya, kalau waktu ujian sudah dekat, mereka buru-buru mengejar kekurangannya dalam waktu yang singkat. Dalam waktu sangat terbatas mereka mempelajari bahan sangat banyak sekali yang belum pernah disentuh sebelumnya.

Persiapan akan dimulai lakukan yang pertama, mengulangi dan mempelajari kembali pelajaran selama periode tertentu. Artinya, siswa harus mulai belajar sejak permulaan pelajaran itu diberikan. Kedua, mengulang secara teratur siswa harus menyediakan waktu setiap hari untuk mengulang pokok-pokok yang penting dari setiap pelajaran. Ketiga, bila waktu ujian sudah dekat siswa perlu mengadakan persiapan khusus menjelang ujian dan aturlah waktu untuk persiapan.

2. Persiapan Emosional

Siswa dianjurkan menyediakan waktu yang cukup longgar untuk mengulangi pelajarannya sehingga tidak merasa ketegangan atau merasa menyesal pada saat-saat terakhir. Siswa harus santai menjelang ujian, tidak membuang-buang energy karena cemas, tidak berdebat dengan teman tentang jadwal soal ujian atau mendadak ingin menghafal sesuatu hal baru yang disebutkan teman.

3. Persiapan Pengulangan Belajar

Siswa dianjurkan merencanakan waktu untuk mengulangi pelajaran-pelajarannya. Waktu pengulangan yang pendek dan kerap, akan lebih efektif dan pada satu kali pengulangan yang lama. Caranya dengan melihat buku catatan, meringkas topik-topik utama, dan mengatur bahan-bahan ke dalam pola dan hubungan. Review hendaknya dilakukan untuk semua bahan yang akan diujikan, dalam mengulang suatu bab usahakan mengingat ide utamanya. Periksa apakah kesinambungan itu sesuai diringkasan yang anda buat. Berdiskusi dengan kawan-kawan dengan berdiskusi sangat membantu kita mengingat pelajaran yang akan diujikan.

4. Kesehatan Badan

Kesehatan badan termasuk bagian dari persiapan menghadapi ujian. Hal ini jelas, karena kalau kesehatan badan terganggu, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat melaksanakan ujian dengan baik. Untuk dapat

menempuh ujian secara berhasil, kesehatan siswa merupakan faktor yang penting. Siswa dianjurkan untuk menghindari atau setidaknya mengurangi tekanan dan kelelahan dengan makan secara teratur dan menjaga pola tidur.

5. Kepercayaan Pada Diri Sendiri

Kepercayaan pada diri sendiri perlu dikembangkan dalam rangka persiapan menghadapi ujian. Kurang percaya pada diri sendiri dapat mengakibatkan kegugupan, cemas, merasa kurang/tidak yakin ada kemampuan diri atau mengakibatkan siswa bertindak terlalu berhati-hati dan takut berbuat sesuatu. Hal semacam ini tentu menghambat siswa dan merugikan diri siswa yang bersangkutan dalam mengerjakan ujian madrasah.

Kepercayaan pada diri sendiri perlu dikembangkan dalam rangka persiapan menghadapi ujian. Kurang percaya pada diri sendiri dapat mengakibatkan kegugupan, cemas, merasa kurang/tidak yakin ada kemampuan diri atau mengakibatkan siswa bertindak terlalu berhati-hati dan takut berbuat sesuatu. Hal semacam ini tentu menghambat siswa dan merugikan diri siswa yang bersangkutan dalam mengerjakan ujian madrasah.

6. *Tryout*

Tryout adalah suatu mekanisme yang digunakan sebagai sebuah latihan bagi siswa sebelum melaksanakan ujian yang sesungguhnya. Sedangkan *tryout* pra ujian madrasah adalah uji coba yang diadakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal ujian madrasah periode sebelumnya. *Tryout* merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah dan pihak terkait dalam melakukan evaluasi untuk mempersiapkan siswa menghadapi ujian madrasah. Untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi ujian madrasah, sudah menjadi rahasia umum bila setiap sekolah selalu mengadakan *tryout* mengerjakan soal-soal prediksi ujian madrasah. *Tryout* ujian madrasah bisa juga disebut simulasi dari ujian madrasah

yang sesungguhnya. Para siswa diberikan soal-soal dan harus dikerjakan layaknya ujian madrasah yang sebenarnya.

Manfaat dari *tryout* diantaranya mempersiapkan siswa dalam menghadapi ujian madrasah dengan adanya *tryout* maka diharapkan dapat membuat siswa untuk dapat mempersiapkan diri sebelum menghadapi ujian madrasah, membiasakan siswa agar lebih dalam belajar, mengenalkan siswa pada jenis soal yang sesungguhnya agar terbiasa dan tidak grogi, mencegah resiko pahit tidak lulus sekolah, meningkatkan nilai hasil akhir ujian madrasah, mengetahui ranking siswa secara realistis dan penuh kejujuran (tanpa katrol nilai, tanpa tim sukses, dan penjagaan tes yang sangat ketat serta profesional), membantu kepala sekolah yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan ranking sekolahnya agar lebih baik lagi.

7. Mengurangi Kecemasan dalam Belajar

Mengingat dampak negatifnya terhadap pencapaian prestasi belajar dan kesehatan fisik atau mental siswa, maka perlu ada upaya-upaya tertentu untuk mencegah dan mengurangi kecemasan siswa disekolah, diantaranya dapat dilakukan meliputi: menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran dapat menyenangkan apabila bertolak dari potensi, minat dan kebutuhan siswa. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru seyogyanya dapat mengembangkan "*sense of humor*" dirinya maupun para siswanya. Melakukan kegiatan selingan melalui berbagai atraksi game atau ice breaking tertentu, terutama dilakukan pada saat suasana kelas sedang tidak kondusif. Memberi materi dan tugas-tugas akademik dengan tingkatan kesulitan moderat. Dalam arti, tidak terlalu mudah karena akan menyebabkan siswa menjadi bosan dan kurang tertantang, tetapi tidak juga terlalu sulit yang dapat menyebabkan siswa frustrasi. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang digunakan hendaknya berpusat siswa yang memungkinkan siswa untuk dapat

mengekspresikan dari dan dapat mengambil peran aktif dalam proses pembelajarannya.

Menggunakan pendekatan humanistik dalam pengelolaan kelas, dimana siswa dapat mengembangkan pola hubungan yang akrab, ramah, toleran, penuhkecintaan dan penghargaan, baik dengan guru maupun dengan sesama siswa. Sedapat mungkin guru menghindari penggunaan reinforcement negatif (hukuman) jika terjadi tindakan indisipliner pada siswanya. Mengembangkan sistem penilaian yang menyenangkan, dengan memberikakesempatan kepada siswa untuk melakukan penilaian diri (self assessment) atas tugas dan pekerjaan yang telah dilakukannya. Pada saat berlangsungnya pengujian, ciptakan situasi yang tidak mencekam, namun dengan tetap menjaga ketertiban dan objektivitas. Berikanlah umpan balik yang positif selama dan sesudah melaksanakan suatu asesmen atau pengujian. Di hadapan siswa, guru akan dipersepsi sebagai sosok pemegang otoritas yang dapat memberikan hukuman. Oleh karena itu, guru seyogyanya berupaya untuk menanamkan kesan positif dalam diri siswa, dengan hadir sebagai sosok yang menyenangkan, ramah, cerdas, penuh empati dan dapat diteladani, bukan menjadisumber ketakutan.⁷⁵

Pengembangan manajemen sekolah yang memungkinkan tersedianya sarana dan sarana pokok yang dibutuhkan untuk kepentingan pembelajaran siswa, seperti ketersediaan alat tulis, tempat duduk, ruangan kelas dan sebagainya. Di samping itu, ciptakanlah sekolah sebagai lingkungan yang nyaman dan terbebas dari berbagai gangguan, terapkan disiplin sekolah yang manusiawi serta hindari bentuk tindakan kekerasan fisik maupun psikis di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru, teman maupun orang-orang yang berada di luar sekolah. Mengoptimalkan

⁷⁵Rudiansyah dan Amirullah, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa Di SMP Negeri 3 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah 1* (1) (Agustus 2016): Universitas Syiah Kuala 102.

pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah. Pelayanan bimbingan dan konseling dapat dijadikan sebagai kekuatan inti di sekolah guna mencegah dan mengatasi kecemasan siswa. Dalam hal ini, ketersediaan konselor profesional di sekolah tampaknya menjadi mutlak adanya.

Ujian madrasah bagi siswa merupakan langkah akhir bagi siswa itu sendiri untuk berakhir masa sekolah MI dan langkah awal menuju sekolah menengah pertama. Terdapat beberapa siswa yang merasakan kekhawatiran, rasa takut serta cemas saat akan menghadapi ujian madrasah. Sharing dengan guru dengan selalu melakukan konsultasi dengan guru-guru mata pelajaran yang bersangkutan, hal yang bisa ditanyakan pada guru mata pelajaran adalah tentang materi pelajaran yang belum dikuasai atau berdasarkan catatan yang belum siswa capai. Guru mata pelajaran akan membantu siswa lebih mendalami materi pelajaran dan memberikan kiat-kiat dan menjawab soal ujian madrasah.

Hal ini dapat dihubungkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Wasliah bahwa strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada masa pandemi covid-19 dalam proses pembelajaran dengan menggunakan upaya melalui kegiatan-kegiatan seperti menggunakan metode pembelajaran cooperative learning, menggunakan metode pembelajaran seperti melalui tanya jawab, diskusi, presentasi dan penugasan serta memahami kurikulum, menguasai bahan ajar, menyusun program pengajaran, melaksanakan program pengajaran, menilai program pengajaran dan hasil proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan.

Temuan penelitian tentang strategi madrasah dalam mengatasi kegelisahan hasil belajar ujian madrasah dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut ini:



Gambar 4.1 Temuan Penelitian Tentang Strategi Madrasah Dalam Mengatasi Kegelisahan Hasil Belajar Ujian Madrasah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi madrasah di MI Ma'arif Setono Ponorogo dalam persiapan menghadapi ujian madrasah dengan menggunakan beberapa strategi diantaranya pendataan peserta ujian madrasah dilakukan oleh satuan pendidikan melalui aplikasi PDUM Kementerian Agama. mengulang mata pelajaran yang diujikan dalam ujian madrasah meliputi seluruh mata pelajaran yang diajarkan pada kelas 4,5,6 MI sesuai kurikulum yang berlaku. Penggandaan naskah soal ujian madrasah beserta kelengkapannya dilakukan oleh masing-masing madrasah penyelenggara ujian madrasah. Pengaturan ruang ujian yang digunakan aman dan layak untuk pelaksanaan ujian, serta memenuhi syarat protokol kesehatan. Melakukan administrasi biaya pelaksanaan ujian madrasah. Beberapa macam strategi tersebut, dapat digunakan dalam menghadapi proses ujian madrasah pada dasarnya tujuan menggunakan strategi madrasah untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan hasil belajar ujian madrasah.
2. Persiapan Siswa Dalam Mengatasi Kegelisahan Hasil Belajar Ujian Madrasah MI Ma'arif Setono Ponorogo dengan menggunakan beberapa strategi diantaranya peserta didik memerlukan persiapan mental, persiapan untuk mengulangi dan mempelajari kembali pelajaran selama periode tertentu. Kesehatan badan termasuk bagian dari persiapan menghadapi ujian. Hal ini jelas, karena kalau kesehatan badan terganggu, maka siswa tidak dapat belajar dengan baik dan tidak dapat melaksanakan ujian dengan baik. Kepercayaan pada diri sendiri perlu dikembangkan dalam rangka persiapan menghadapi ujian. Kurang percaya pada diri sendiri dapat mengakibatkan kegugupan, cemas, merasa kurang/tidak yakin ada kemampuan diri atau mengakibatkan siswa bertindak terlalu berhati-hati dan takut berbuat sesuatu.

B. Saran

Setelah mengadakan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan Strategi Madrasah Dalam Mengatasi Kegelisahan Hasil Belajar Ujian Madrasah di MI Ma'arif Setono Ponorogo, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat meningkatkan perkembangan di MI Ma'arif Setono Ponorogo:

1. Saran untuk Sekolah

Hendaknya dalam melaksanakan ujian madrasah, sebaiknya dipersiapkan dengan strategi yang matang supaya siswa berhasil dalam pengerjaan ujian madrasah dan menambah strategi madrasah dalam meningkatkan hasil belajar ujian madrasah. Bagi sekolah untuk mengadakan kisi-kisi soal ujian madrasah tambahan les.

2. Saran Bagi Guru

Diharapkan guru memberikan motivasi yang menarik supaya mengurangi kecemasan pada siswa dan membuat siswa lebih percaya diri saat menghadapi ujian madrasah serta menambah wawasan para guru dengan mengembangkan strategi madrasah pada hasil belajar ujian madrasah.

3. Saran Bagi Siswa

Diharapkan siswa mampu mengatasi kesulitan dalam belajar untuk menghadapi ujian madrasah serta menambah wawasan belajar dari guru dengan menambah beberapa les tambahan dengan program yang diadakan sekolah serta melakukan kegiatan bimbingan belajar jika mampu.

4. Saran Bagi Peneliti Berikutnya

Diharapkan di masa yang akan datang, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya, dan diharapkan dapat meneliti mengenai hasil belajar ujian madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Djamaluddin, Ahdar. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Grasindo, 2019.
- Dini, Ahmad. *Supervisi Kepala Madrasah (Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah)*. Jakarta : PT Balai Pustaka, 2019.
- Mustofa, Ahmad. "Analisis Standaar Penilaian Pendidikan" 9 (1) (Januari 2021): UIN Sunan Gunung Djati.
- Anggito, Albi dan Setiawan, Johan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi, 2018.
- Ana Widyastuti, Ana. *Manajemen Berbasis Sekolah, Konsep, Strategi dan Perencanaan*. Jakarta : PT Kharisma Putra Utama, 2020.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung : Asyamil, 2004.
- Mariana, Dielfi. "Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Di Indonesia" 6 (1) (2022): Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang.
- Wahyudin, Dinn. *Prosiding Webinar Nasional Prodi PGMI IAIN Padangsidempuan*. IAIN Padangsidempuan, 2021.
- Anisa, Dona Fitri. "Konsep Kecemasan Pada Lanjut Usia." *Konselor* 5 (2) (Juni 2016): Universitas Negeri Padang.
- Wahyuningsih, Endang sri. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020.
- Noorlaila, Faida. *Teori-Teori Belajar Dalam Pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher, 2020.
- Fatimah. "Strategi Belajar dan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Keterampilan Bahasa" 1 (2) (Oktober 2018): Jakarta : Pena Lestari.
- Nasyitoh, Fattatun. "Peran Kepala Sekolah Dalam Mempersiapkan Ujian Akhir Pada Siswa XII." Universitas Negeri Semarang, 2010.
- Prastiyo, Fendiko. *Penngkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Model Kooperatif Jigsaw Pada Materi Pecahan*. Surakarta : CV Kekata Group, 2019.
- Hasim, Fuad dan Falach, Yasin Nur. "Pendidikan Spiritual Dalam Tradisi Istighosah Santri Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Kota Kediri." *Institut Agama Islam Tribakti Kediri* 2 (2) (September 2020): 94.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2020.
- Ikatan Dosen RI. *Menatap Wajah Pendidikan Indonesia*. Banten : IKAPI, 2020.

- Didipu, Ismanto. *Bunga Rampai Pentingnya Pendidikan*. Gorontalo : CV Athira Samudra, 2020.
- Solehah, Laila Fida Nabihah. "Faktor-faktor Penyebab Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional." *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 25 (April 2012): 17.
- Moleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2014.
- Makmur. *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Makasar : Jariah Publishing, 2018.
- Widdah, Minnah El. *Manajemen Strategi Peningkatan Mutu Madrasah*. Jambi : Salim Media Indonesia, 2018.
- Effendi, M.Irhas. *Manajemen Strategi Evolusi Pendekatan dan Metodologi Penelitian*. Jakarta : PT Grasindo, 2016.
- Mislan. *Strategi Pembelajaran Komponen, Aspek, Klasifikasi dan Model-Model Dalam Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2022.
- Isom, Moh. *Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Madrasah*. Direktorat KSKK Madrasah, 2022.
- Suardi, Moh. *Belajar Pembelajaran*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Mudarik, Muhammad. "Majemen Madrasah Dalam Perspektif Islam" 3 (2) (September 2016): Jakarta.
- Nasir, Muhammad. "Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah" 10 (2) (Oktober 2019): STAIN Samarinda Kalimantan Timur.
- Shobri, Muwafiqus. "Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Hasan Jufri" 3 (1) (Juni 2017): STAI Hasan Jufri Bawean.
- Arsuka, Nirwan Ahmad. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : Bentara Kompas, 2012.
- Kholis, Nur. *Manajemen Strategi Pendidikan*. Surabaya : CV Karya Utama, 2014.
- Hanifah, Nurdinah. *Prosiding Seminar Nasional Membangun Generasi Emas yang Berkarakter dan Melek IT dan Pelatihan Berpikir Suprarasional*. Upi Sumedang Press, 2018.
- Candrawati, Peronika. "Persiapan Siswa Dalam Menghadapi Ujian Nasional Di Madrasah Aliyah Negeri Kuok Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2010.
- Johar, Rahmah. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2016.
- Afandi, Rahman. *Branding Madrasah Unggulan Analisis SWOT Dalam Pengembangan Pendidikan Madrasah*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu Group, 2019.
- Rahim, Rahman dan Radjab, Enny. *Manajemen Strategi*. Universitas Muhammad Makasar, 2017.

- Fauzian, Rinda. *Madrasah Diniyah*. Jakarta : PT Grasindo, 2018.
- Rudiansyah dan Amirullah. “Upaya Guru Dalam Mengatasi Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Tes (Pencapaian Hasil Belajar) Siswa Di SMP Negeri 3 Banda Aceh.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah* 1 (1) (Agustus 2016): 102.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung, 2016.
- Sujarwa. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu, 2011.
- Suparlan. *Manajemen Berbasis Sekolah Dari Teori Sampai Praktik*. Jakarta : Rajawali, 2013.
- Suwandi. “Evaluasi Pelaksanaan Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional” 21 (3) (Mei 2017): Jakarta.
- Syafarudin. *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung : Pustaka Setia, 2013.
- Shalimah, Tari Putri. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Di MIN 22 Aceh Besar.” Universitas Islam Negeri Ar raniry Banda Aceh, 2020.
- Hakim, Thursan. *Belajar Secara Efektif*. Jakarta : Niaga Swadaya, 2020.
- Shofiyastuti, Ulfa. “Strategi Madrasah Dalam Menghadapi Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) Di MA Matholi’ul Huda Bugel Kedung Jepara,” 91. Universitas Islam Nahdatul Ulama Jepara, 2019.
- Zainal, Veithzal Rivai. *Islamic Quality Education Management*. Jakarta : PT Grasindo, 2016.
- Sumar, Warni Tune. *Strategi Pemimpin Dalam Penguatan Iklim Sekolah Berbasis Budaya Kearifan Lokal*. Yogyakarta : CV Budi Utama, 2018.
- Wasliah. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MI Swasta Persiapan Negeri Tuluk Rendah Ilir Kecamatan Tebo Ilir Kabupaten Tebo,” 48. Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.
- Raharjayanti, Yasinta. “Dukungan Soail Keluarga dan Self Efficacy Siswa SMP dalam Menghadapi Ujian Nasional.” *Jurnal Promkes* 7 (2) (Desember 2019): 138.
- Rahayu, Yyu Nurhayati. “Analisis Standar Penilaian Pada Pendidikan Menengah Atas:Studi Literatur Review” 11 (1) (April 2020): Universitas Wiralodra.
- Nugrahaningsing, Zefanya Lintang. “Peran Lirik Lagu Dalam Meningkatkan Komunikasi Verbal Pada Anak Austistik Di Sekolah Bina Anggita Yogyakarta” 2 (1) (Juni 2019): Yogyakarta.

